

**PENGARUH ANTARA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2010**

***THE EFFECT OF FIRM SIZE WITH DIVIDEN POLICY IN
MANUFACTURING COMPANIES AT INDONESIA STOCK
EXCHANGE 2010***

**SUCI AYU HARDIYANTI
8155072870**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012**

**PENGARUH ANTARA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2010**

**SUCI AYU HARDIYANTI
8155072870**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012**

***THE EFFECT OF FIRM SIZE WITH DIVIDEN POLICY IN
MANUFACTURING COMPANIES AT INDONESIA STOCK
EXCHANGE 2010***

**SUCI AYU HARDIYANTI
8155072870**



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment

***STUDI PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
DEPARTEMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012***

ABSTRAK

SUCI AYU HARDIYANTI. *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010.* Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2012.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara ukuran perusahaan (*firm size*) dengan kebijakan dividen (*dividen policy*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan data *ex post facto* dan pendekatan korelasional. Data yang digunakan didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2010. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara acak sederhana. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan dan sampel yang digunakan berdasarkan tabel isacc dan michael adalah 40 perusahaan.

Teknis analisis data dimulai dengan mencari persamaan regresi linier sederhana dan hasilnya adalah $\hat{Y} = 0,26 + 0,06X$. Dari persamaan tersebut, uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors didapat $Lo < Lt$ ($0,1263 < 0,1401$). Hal itu berarti data berdistribusi normal. Untuk uji kelinieran regresi didapat hasil $Fh < Ft$ ($3,89 < 250,00$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berbentuk linier. Untuk uji keberartian didapat $Fh > Ft$ ($18,31 > 4,10$) yang menandakan bahwa persamaan regresi berarti (signifikan). Hasil uji koefisien korelasi dengan menggunakan *product moment* dari *Pearson* diperoleh nilai $r_{xy} = 0,666$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2010. Dari perhitungan uji-t didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,50 > 1,70$ yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X ukuran perusahaan terhadap variabel Y kebijakan dividen. Dan berdasarkan uji koefisien determinasi untuk mengetahui sejauh mana ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen, didapat nilai sebesar 44,33%. Hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2010.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen.

ABSTRACT

Suci Ayu Hardiyanti. *The Effect of Firm Size to Dividen Policy at Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange 2010. Study Program of Economic Education. Concentration in Accounting Education. Departement of Economic and Administration. Faculty of Economic. State University of Jakarta. January 2012.*

This research is done to know how far the effect of Firm Size to Dividen Policy at Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange 2010. The research method that used is survey method with an ex post facto and a correlational approach. The data is gained from financial statement of manufacturing companies in 2010. The sampling technique was used in this research is simple random sampling. The attainable population in this research are 44 companies and the sample that used based on Isacc and Michael's table are 40 companies.

The data analysis technique was started by finding the equation of simple linear regression and the result is $\hat{Y} = 0,26 + 0,06X$. From the regrestion equation, the requirements analysis test is conducted with data normality test by using liliefors test which resulted $Lo < Lt$ ($0,1263 < 0,1401$). It showed that the data had been normally distributed. For linearity regression test the result is $Fh < Ft$ ($3,89 < 250,00$). It indicated that the data had been linear. For the regression significant, the result is $Fh > Ft$ ($18,31 > 4,10$), it indicated that the data had been significant. The result of coefficient correlation test of product moment by Pearson is $r_{xy} = 0,666$, it mean there is a positive effect of firm size to dividen policy. The calculation of t-test showed $t_{account} > t_{table}$, is $5,50 > 1,70$. It showed that the effect of firm size to dividen policy is significant. And based on determination coefficient to know how far firm size can influence dividen policy, we got the score 44,33%. The result of this research show that there is positive effect of firm size to dividen policy at manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange 2010.




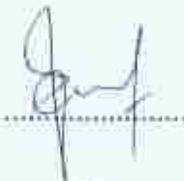
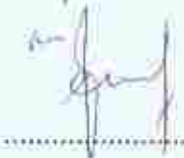
Key words: Firm Size, Dividen Policy

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



**Dra. Nurahma Hajat, M.Si.
NIP. 19531002 198503 2 001**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>M. Yasser Arafat, MM</u> NIP. 19770113 200510 2 002	Ketua		<u>02082012</u>
2. <u>Susi Indriani, SE, M.S.Ak</u> NIP. 19760820 200912 2001	Sekretaris		<u>03082012</u>
3. <u>Ratna Anggarini ZR, M.Si</u> NIP. 19740417 200012 2001	Penguji Ahli		<u>07082012</u>
4. <u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 19770113 200510 2002	Pembimbing I		<u>02082012</u>
5. <u>Ati Sumiati, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 19790601 200801 2008	Pembimbing II	

Tanggal Lulus: 18 Juli 2012

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 31 Juli 2012
Yang Membuat Pernyataan,



SUCI AYU HARDIYANTI
No. Reg. 8155072870

LEMBAR PERSEMBAHAN

Jika bintang slalu punya cerita tentang keindahan terang, maka langit gelaplah yang menampakkannya..

Jika pelangi slalu melukiskan warna-warni, maka mendunglah yang mengawali hadirnya..

Jika sukses slalu beraroma kesenangan, pastilah ia hadir dari perjuangan panjangnya..

Sebab kupu-kupu cantik takkan pernah terlahir, sebelum si gulita kepompong menjadi awalnya..

Itu sebab mengapa Allah menyapa kita dengan sahuman "setelah kesulitan ada kemudahan-Nya"..

Ya Allah... Thank's For All.. Luv You Full..

Keluargaku Tercinta..

Mamiku dan Ayahku Tersayang, Kakak dan Adikku Terkasih..

Terima kasih untuk setiap doa yang teruntai, setiap nasihat dalam ketulusan, setiap kesabaran yang melapangkan dan motivasi berselimut keikhlasan.

Mereka, Sahabatku Terhebat..

SUJU, BONI, Keluarga Moon, Pejuang 07 dan Sahabat TerHEBAT MTM 11..

Sebening Prasangka, Selembut Nurani, Sehangat Semangat, Senikmat Berbagi, dan Sekokoh Janji..

Dalam "Dekapan Ukhuwah" Qta tersambung bukan untuk saling terikat membebani, Melainkan untuk saling tersenyum memahami dan saling mengerti dengan kelembutan hati.. Luv You All..

Motto:

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(QS. Al-Baqarah, 2: 216)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang tak pernah henti mencurahkan segala bentuk kasih sayang-Nya. Dengan perjuangan yang tak kenal menyerah serta diiringi doa maka skripsi yang berjudul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2010” dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini disusun dengan maksud dan tujuan yakni sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Selain itu, skripsi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam mengenai keterkaitan antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bantuan berupa motivasi, bimbingan, setiap do'a oleh berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Tak lupa apresiasi, maaf, dan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu. Secara eksplisit apresiasi tersebut peneliti persembahkan secara kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberi kemudahan dan mencurahkan nikmat yang berlimpah pada seorang hamba yang senantiasa berpeluh kesah ini, dan atas izin-Nya lah sehingga Penulis bisa menyelesaikan dengan baik Skripsi ini. Ya Allah.. Terima Kasih untuk kesempurnaan Cinta Mu..
2. Orang Tua yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materiil yang tak dapat terbalas, serta untaian do'a tulus yang selalu tercurah untuk

keberhasilan Penulis, semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan keberkahan untuk kalian.

3. Santi Susanti, S.Pd, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ati Sumiati, S.Pd, M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ari Saptono, SE., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
6. Dr. Saparudin, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
7. Dra. Nurachma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
8. Sahabat Terbaik, Tya, Nia, Nca, Njes, Pipit, Sisca RD, Abe, Ncis, terima kasih atas bantuan, do'a dan motivasi kalian karena akhirnya Penulis bisa juga segera menyusul kalian serta rekan-rekan Sahabat Penakut yang telah banyak membantu.
9. Saudara Saudari Seperjuangan, Ina, Endang, Gati, Ida, Eva, Tiwi, Ai, Riri, Sisca, Ria, Airell, Arief, Abi, Yaser, Imam, Radit, Fery, dan Yusuf. Terima kasih atas segala do'a, motivasi dan pengingat dari kalian semua Kawan. Terima kasih untuk kebersamaan terindah dalam butiran ukhawah disepanjang perjalanan amanah dan dakwah. Uci Sayang Kalian. Semoga Allah senantiasa memberi kemudahan dan keberkahan pada kalian..

10. Sahabat MTM, Yani, Lintang, Karin, Inggrit, Lismiar, Estri, Deddy, Amin, Dwi, Ina, Badar, Wibnu, Eddoy, Otoy, Afri, Elfri, Ulfa, Yusniah, dkk. Yang menjadi sumber inspirasi dalam pembelajaran untuk menjadi HEBAT seperti keHEBATan kalian. Terima kasih untuk Sempurna nya Ukhuwah TerHEBAT yang kalian lukiskan. Kalian, Anugerah Terindah Yang Pernah Ku Miliki. .Luv You All So Much..
11. Eko Aris Priyanto, sebagai saingan dan lawan saya dalam “fastabikul skripsi”. Terima kasih untuk pengingatannya, ‘cemunun’ nya, dan untuk setiap doa. Selamat atas Podium dan Kemenangannya.. Hhe..
12. Untuk mu Ummi Quw Tersayang dan TaQiyah Club, terima kasih atas doa, motivasi, nasehat, pengingatannya, dan kebersamaan dalam Ukhuwah Tarbiyah.
13. Ka Arumi, Ka Septi, Ka Kirno, Ka Dani, Ka iQbal dan semua ka2 lainnya, serta semua pihak turut membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan baik isi maupun teknik penyusunan laporan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna kesempurnaan penulisan skripsi ini dan penulisan karya ilmiah lainnya.

Jakarta, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
LEMBAR PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Perumusan Masalah	13
E. Manfaat Penelitian	14
BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoritis	
1. Kebijakan Dividen	15
2. Ukuran Perusahaan.....	32

B. Kerangka Berpikir	39
C. Perumusan Hipotesis	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
C. Metode Penelitian	41
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
a. Variabel Kebijakan Dividen	
i. Definisi Konseptual.....	44
ii. Definisi Operasional	45
b. Variabel Ukuran Perusahaan	
i. Definisi Konseptual.....	45
ii. Definisi Operasional	45
F. Konstelasi Hubungan Antarvariabel	45
G. Teknik Analisis Data	
a. Persamaan Regresi	46
b. Uji Persyaratan Analisis	
i. Uji Normalitas Galat Taksiran	47
ii. Uji Linieritas Regresi	49
c. Uji Hipotesis	
i. Uji Keberartian Regresi.....	50

ii.	Uji Koefisien Korelasi	51
iii.	Uji Keberartian Koefisien Korelasi.....	52
iv.	Koefisien Determinasi	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Variabel Penelitian

1.	Kebijakan Dividen	55
2.	Ukuran Perusahaan.....	58

B. Analisis Data

1.	Persamaan Regresi	61
2.	Uji Persyaratan Analisis.....	63
3.	Uji Hipotesis	64

C. Interpretasi Hasil Penelitian

D. Keterbatasan Penelitian.....

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Implikasi.....

C. Saran.....

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	: Daftar Nama Sampel Perusahaan.....	79
2	: Perhitungan Data Ukuran Perusahaan (Variabel X).....	80
3	: Perhitungan Data Kebijakan Dividen (Variabel Y).....	81
4	: Perhitungan Distribusi Data Variabel X.....	82
5	: Perhitungan Rata-rata, Varians, & Standar Deviasi Var. X.....	83
6	: Perhitungan Distribusi Data Variabel Y.....	84
7	: Perhitungan Rata-rata, Varians, & Standar Deviasi Var. Y.....	85
8	: Data Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen.....	86
9	: Persamaan Regresi.....	87
10	: Uji Normalitas Galat Taksiran.....	88
11	: Uji Linieritas Regresi & Uji Keberartian Regresi.....	89
12	: Perhitungan Uji Linieritas Regresi & Uji Keberartian Regresi ..	90
13	: Uji Koefisien Korelasi.....	91
14	: Uji Keberartian Korelasi.....	92
15	: Perhitungan Koefisien Determinasi.....	93
16	: Daftar Nama Populasi Perusahaan.....	94
17	: Laporan Keuangan.....	95
18	: Tabel Isac & Michael.....	98
19	: Daftar Nilai Kritis L untuk Uji liliefors.....	99
20	: Daftar F untuk Mencari Ztabel.....	100

21	: Daftar G untuk Mengetahui Nilai Distribusi t (t_{tabel}).....	101
22	: Daftar I untuk Mengetahui Nilai Distribusi F (F_{tabel}).....	102
23	: Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	105
24	: Tabel Nilai-Nilai r Product Moment	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III. 1	Daftar Analisis Varians untuk Uji Keberartian dan Linearitas Regresi	51
IV.1	Distribusi Frekuensi Variabel Y (Kebijakan Dividen).....	57
IV.2	Distribusi Frekuensi Variabel X (Ukuran Perusahaan).....	60
IV.3	Hasil Perhitungan ANOVA untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.1	Grafik Histogram Variabel Y (kebijakan dividen).....	58
IV.2	Grafik Histogram Variabel X (ukuran perusahaan).....	61
IV.3	Grafik Persamaan Regresi Linier.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan operasinya. Sama seperti halnya setiap orang di dunia yang menginginkan keuntungan dan kesenangan. Oleh karena itu, setiap usaha yang mereka lakukan pasti mempunyai tujuan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Pada dasarnya, perusahaan terbentuk dari sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama dalam mendirikan perusahaan tersebut. Tujuan-tujuan tersebut antara lain adalah dapat memaksimalkan laba dan memaksimalkan pendapatan para pemegang saham.

Sering kali dalam mencapai tujuannya, perusahaan mengalami kesulitan-kesulitan. Dalam situasi perekonomian global yang masih *fluktuatif* pascakrisis global, perusahaan dituntut untuk dapat terus bersaing dengan sangat ketat antar perusahaan. Salah satu kondisi perekonomian saat ini yang menuntut adanya persaingan yang ketat adalah dimulainya perdagangan bebas di tingkat ASEAN (Association of South East Asia Nations), yaitu adanya CAFTA (China-ASEAN Free Trade Agreement) yang tanggal 1 Januari 2010 CAFTA mulai diberlakukan.¹ Indonesia sebagai salah satu negara anggota ASEAN pun tidak bisa menghindari perdagangan bebas ini. Salah satu hasil

¹ Aguswibisono, *Perdagangan Bebas ASEAN dan CHINA*, 2010, (<http://aguswibisono.com/2010/pasar-perdagangan-bebas-fta-asean-dan-china>). Tgl unduh : 10 Oktober 2011

kesepakatannya adalah bea masuk produk manufaktur China ke ASEAN, termasuk Indonesia, ditetapkan maksimal lima persen.² Hal ini dinilai dapat merugikan industri lokal.

Pada era globalisasi ini, perusahaan yang mampu memanfaatkan seluruh sumber dayanya secara efisien dan efektif akan memenangkan persaingan. Perusahaan yang tidak mampu memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif, tidak mampu bersaing di pasar global. Perusahaan-perusahaan di Indonesia pun dituntut mampu meningkatkan produktifitasnya dengan menciptakan inovasi produk-produk baru yang mempunyai nilai tambah agar tetap dapat terus menjalankan kegiatan operasinya dan tetap dapat memperoleh keuntungan. Selain itu, setiap perusahaan dituntut untuk mampu melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen dengan baik agar perusahaan dapat lebih unggul dalam menghadapi persaingan.

Manajer keuangan memegang peranan yang sangat penting. Seiring dengan perkembangan, tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan dan mencari dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus mampu menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Wewenang dalam mengendalikan kebijakan dividen merupakan salah satu

² *Ibid.*

wewenang yang didelegasikan para pemegang saham kepada dewan direksi. Dividen akan dibayarkan atau tidak, bagaimana sifat dan jumlah dividen merupakan masalah yang ditentukan oleh dewan direksi. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penetapan kebijakan dividen sangat penting karena berkaitan dengan kesejahteraan pemegang saham.

Dalam menetapkan kebijakan dividen, seorang manajer keuangan menganalisis sampai seberapa jauh pembelanjaan dari dalam perusahaan sendiri yang akan dilakukan oleh perusahaan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mengingatkan bahwa hasil operasi yang ditanamkan kembali dalam perusahaan sesungguhnya adalah dana pemilik perusahaan yang tidak dibagikan sebagai dividen. Oleh sebab itu, atas dasar pertimbangan antara resiko dan hasil, perlu diputuskan apakah lebih baik hasil operasi tersebut dibagikan saja sebagai dividen ataukah ditanamkan kembali dalam bentuk laba ditahan, yang merupakan sumber dana permanen yang perlu dipertimbangkan pemanfaatannya di dalam perluasan dan pengembangan usaha perusahaan.

Secara umum menurut pakar, inti dari fungsi manajemen keuangan menghasilkan tiga keputusan keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.

Dalam hal ini lebih lanjut kita akan memfokuskan pembahasan pada keputusan keuangan yang ketiga yaitu kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Suatu perusahaan baik perusahaan terbuka maupun perusahaan perseorangan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemilik maupun investornya. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memperbesar laba yang diperoleh oleh perusahaan setiap tahunnya. Untuk perusahaan terbuka tujuan mencari laba yang besar tersebut dimaksudkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya dengan cara membagikan dividen setiap tahunnya.

Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya, disamping itu juga kepentingan bondholder yang dapat mempengaruhi besarnya dividen kas yang dibayarkan.

Masalah dalam kebijakan dan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi para investor maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan dividennya. Pada umumnya para investor mempunyai tujuan

utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan *return* dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus-menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya.

Kebijakan dividen masing-masing perusahaan pada dasarnya berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan hasil analisis kinerja keuangan. Namun pihak manajemen umumnya tetap mempertahankan perusahaan berkeinginan untuk terus tumbuh besar dan menguasai pangsa pasar. Untuk mencapainya diperlukan keuntungan perusahaan yang besar, karena jika perusahaan tidak cukup menguntungkan maka perusahaan tidak dapat menarik penanam modal. Investor dalam menanamkan modal umumnya melihat seberapa menguntungkan sebuah perusahaan sehingga dapat menaksir banyaknya dividen yang akan diperoleh. Seperti yang terjadi pada perseroan dan anak perusahaan PT Astra International Tbk. Kinerja di tahun buku 2011 merupakan yang terbaik sejak 55 tahun lalu, dimana pendapatan bersih Astra 2011 tembus Rp 162,6 triliun, naik 26 persen dibanding 2010. Dengan begitu, laba bersih naik 24 persen, dari Rp 14,4 triliun menjadi Rp 17,8 triliun. Dengan laba bersih sebesar itu, juga menaikkan dividen tahun ini sebesar Rp 1.980 per lembar atau naik 24 persen.³

³ Erlangga Djumena, *Catat Kinerja Terbaik, ASII Bagi Dividen Rp 1.980*, 28 Februari 2012, (<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/02/28/07552752/Catat.Kinerja.Terbaik..ASII.Bagi.Dividen.Rp.1.980>), diakses pada 24 maret 2012

Laba bersih yang diperoleh setiap perusahaan tidak dapat langsung dibagikan dalam bentuk dividen. Perusahaan harus menilai cadangan modalnya terlebih dahulu. Selain mengacu pada peraturan, cadangan modal dibawah yang ditetapkan akan berbahaya bagi perusahaan. Hal ini seperti yang terjadi pada PT. Bumi Resources Mineral Tbk. Kendati mencatatkan laba bersih sebesar Rp 760 miliar pada tahun buku 2010, perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen karena persentase pencadangan modal masih 6,70% sementara peraturan pasar modal mengharuskan perseroan harus memiliki pencadangan 20% untuk dapat membagi dividen.⁴

Namun hal ini akan menjadi sulit bagi perusahaan kecil yang masih harus terus berkembang. Mengabaikan investasi berarti memaksa perusahaan pada taraf produksi dan penjualan yang tetap, sedangkan memperbesar nilai dividen belum tentu dapat menarik investor yang memang belum memperoleh jaminan yang memadai dari perusahaan. Laba perusahaan akan sangat membantu dalam mengupayakan peningkatan taraf perusahaan melalui pertumbuhan. PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) yang mencatatkan laba bersih sebesar Rp178,7 miliar dan pendapatan sebesar Rp1,36 triliun pada tahun buku 2010 memutuskan untuk tidak membagikan dividen karena

⁴ Astri Karina Bangun, *Kendati untung, BRMS tidak membagikan dividen*, 28 Juni 2011, (<http://investasi.kontan.co.id/news/kendati-untung-brms-tidak-membagikan-dividen-1>), diakses pada 2 Maret 2012

lebih memilih menggunakan laba bersih untuk mengupayakan pertumbuhan perusahaan.⁵

Sebagian besar perusahaan juga didanai dari utang. Keuntungan yang diperoleh merupakan hasil bersih dari semua pendapatan setelah dikurangi beban-beban yang dikeluarkan perusahaan termasuk beban atas bunga pinjaman. Utang yang dibiarkan besar dengan bunga yang menumpuk mengindikasikan adanya laba yang tidak maksimal. Oleh karena itu, manajemen keuangan sangat mungkin cenderung lebih memilih mengurangi utangnya daripada meningkatkan nilai pembagian dividen. Dengan utang dan bunga yang berkurang, maka perusahaan dapat menyerap laba yang lebih maksimal di periode yang akan datang.

PT Indosat Tbk (ISAT) mencatatkan penurunan laba usaha sebesar 17,8 persen dari Rp3,44 triliun pada 2010 menjadi Rp2,83 triliun pada 2011. Sementara jika dibandingkan pada triwulan IV (kuartal to kuartal/Q-to-Q) mengalami penurunan hingga 41,8 persen, dari Rp899,7 miliar menjadi Rp523,4 miliar. Penurunan laba dikarenakan banyaknya utang yang harus perusahaan bayarkan, seperti obligasi Indosat IV sebesar Rp815,0 miliar,

⁵ Alex, *ELTY Ikut Tidak Bagikan Dividen 2010*, 9 Juni 2011, (http://www.topsaham.com/new1/index.php?option=com_content&view=article&id=4453:elty-ikut-tidak-bagikan-dividen-2010&catid=3:head-line-news&Itemid=61) diakses pada 22 Maret 2012

Obligasi Syariah Ijarah I sebesar Rp285,0 miliar, Pinjaman Sindikasi USD sebesar USD 220,5 juta, dan pinjaman-pinjaman lainnya.⁶

Dari kebijakan pembayaran dividen yang paling umum setidaknya pembagian dividen saham (*stock dividend*). Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kestabilan harga saham perusahaan dan memperoleh pendanaan yang maksimal dari setiap lembar saham yang diterbitkan. PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR), setelah melakukan koalisi organisasi memutuskan untuk membagikan dividen di tahun 2012. Besaran dividen sama dengan tahun-tahun sebelumnya yakni di kisaran 20-25 persen dari laba bersih.⁷

Seperti halnya pertimbangan kebijakan investasi oleh investor, kebijakan atas pembagian dividen juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang utama dalam mempengaruhi kebijakan dividen adalah kondisi perekonomian negara. Pada situasi krisis dimana ongkos produksi meningkat sementara daya beli konsumen menurun, perusahaan sangat sulit untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Keuntungan ini dapat dilihat dari kas perusahaan yang disimpan perusahaan.

Kas yang diperoleh dari setiap laba umumnya lebih dipilih untuk disimpan oleh perusahaan daripada dibagikan dalam bentuk dividen. Dengan kas yang bertambah, perusahaan mempunyai daya kemampuan yang lebih dalam

⁶ Martin Bagya Kertiyasa, *Bayar Utang, Laba Usaha Indosat Turun 17%*, 5 Maret 2012, (<http://economy.okezone.com/read/2012/03/05/278/587522/bayar-utang-laba-usaha-indosat-turun-17>), diakses pada 24 Maret 2012

⁷ R Ghita Intan Permatasari dan Widi Agustian, *BNBR Janjikan Dividen 25%25 untuk Tahun Buku 2011*, 16 Desember 2011, (<http://www.sindonews.com/read/2011/12/16/278/543481/bnbr-janjikan-dividen-25-untuk-tahun-buku-2011>), diakses pada 24 Maret 2012)

mengantisipasi kebangkrutan dan efek buruk yang dihasilkan seperti membayar utang, membayar gaji karyawan, dan konsekuensi akibat menurunnya nilai saham perusahaan. Kantor berita *BBC* mengabarkan laba bersih Metro turun 26 persen menjadi US\$ 833 juta tahun lalu. Rendahnya perolehan laba ini disebabkan jebloknya angka penjualan. Krisis ekonomi yang mengarah pada resesi membuat daya beli masyarakat merosot tajam.⁸

Kebijakan dividen sangat penting karena menyediakan informasi mengenai performa perusahaan. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh pada nilai saham dalam membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, maka perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhan dimasa yang akan datang. Sebaliknya, maka saham perusahaan menjadi tidak menarik bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertimbangkan antara besarnya laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan.

Kebijakan dividen menjadi perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak *eksternal* lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Melalui kebijakan ini perusahaan memberikan sebagian dari keuntungan bersih kepada pemegang saham secara

⁸ Fery Firmansyah, *Dihantam Krisis Eropa, Laba Metro Anjlok*, 21 Maret 2012, (<http://www.tempo.co/read/news/2012/03/21/090391689/Dihantam-Krisis-Eropa-Laba-Metro-Anjlok>), diakses pada 24 Maret 2012

tunai. Keputusan ini merupakan salah cara untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, khususnya pemegang saham yang berinvestasi dalam jangka panjang dan bukan pemegang saham yang berorientasi pada *capital gain*. Berkaitan dengan tujuan tersebut, perusahaan berusaha meningkatkan pembayaran dividen dari tahun ke tahun agar kesejahteraan pemegang saham juga mengalami peningkatan. Tetapi dalam praktiknya sering terjadi hambatan seperti terjadinya penurunan *profitabilitas*, keharusan membayar bunga, atau terbukanya kesempatan investasi yang *profitable* menyebabkan pihak manajemen membatasi pembayaran dividen.

Perusahaan menetapkan dividen rendah karena sebagian besar *profit* dialokasikan sebagai *retained earning* sehingga berpeluang memiliki sumber dana *internal* yang relatif lebih murah daripada alternatif sumber dana lain. Berdasarkan alasan ini, maka banyak perusahaan lebih menetapkan dividen rendah agar menikmati sumber dana *internal* yang cukup bagi ekspansi. Namun keputusan ini bukan tanpa resiko, pihak luar akan menyikapi sebagai *performance* dan *profitability* yang buruk sehingga berdampak juga pada *performance* harga saham.

Sebaliknya, bila perusahaan menetapkan dividen tinggi, hal ini belum tentu menggambarkan kondisi kinerja dan *profitabilitas* yang bagus tentang perusahaan. Pihak manajemen dapat melakukan manipulasi penilaian pihak *eksternal* agar terlihat *profitable*. Pembayaran dividen yang besar dapat didanai dari utang walaupun secara teoritis tindakan ini tidak tepat. Seharusnya, dividen dibayarkan berdasarkan laba bersih yang sudah dipotong

pembayaran bunga, pajak, dan dividen saham preferen. Walaupun demikian keputusan ini dapat ditindaklanjuti pihak *eksternal* sebagai informasi yang bagus sehingga berdampak pada peningkatan harga saham.

Lebih Lanjut dalam kaitannya dengan masalah pembagian dividen oleh manajer keuangan dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Dimana menurut Hatta mengidentifikasi bahwa ukuran atau besarnya perusahaan memainkan peranan dalam menjelaskan rasio pembayaran dividen dalam perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung untuk lebih *mature* dan mempunyai akses yang lebih mudah dalam pasar modal. Hal tersebut akan mengurangi ketergantungan mereka pada pendanaan *internal*, sehingga perusahaan akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi.

Dalam melihat hubungan antara ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen, banyak perusahaan yang melihat hubungan keduanya berdasarkan analisis dari tujuan investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham. Ukuran perusahaan menjadi dasar pertimbangan dalam membagikan dividen. Hal ini sehubungan dengan prospek dan resiko yang mungkin diterima akibat dari kebijakan dividen yang diambil.

Perusahaan kecil dan menengah dipandang tidak cukup tepat untuk menerbitkan saham baru yang kurang menarik investor. Oleh karena itu, investasi perusahaan sebaiknya bersumber dari utang dan laba yang tidak dibagikan dalam bentuk dividen. Sedangkan perusahaan besar lebih dipercayai investor, dimana lebih mudah bagi mereka untuk memperoleh pendanaan dari saham yang dijual di pasar modal.

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang beragam. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vogt juga didukung oleh Chritchley dan Hansen serta Chang dan Ree yang menyebutkan bahwa perusahaan besar cenderung membagikan dividen yang lebih besar daripada perusahaan kecil, karena perusahaan yang memiliki aset besar lebih mudah memasuki pasar modal. Sedangkan perusahaan yang memiliki aset sedikit akan cenderung membagikan dividen yang rendah karena laba dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah aset perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa penelitian yang telah diuraikan diatas. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti ada atau tidaknya **pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu:

1. Rendahnya cadangan modal perusahaan.
2. Kinerja perusahaan yang tidak baik.
3. *Profitabilitas* yang rendah.
4. Harga saham yang tidak stabil.
5. Pertumbuhan perusahaan yang tidak baik.
6. Ukuran perusahaan yang masih berskala kecil.

C. Pembatasan Masalah

Dalam praktik pembagian dividen sering terjadi hambatan seperti terjadinya rendahnya cadangan modal perusahaan, harga saham yang tidak stabil, pertumbuhan perusahaan yang tidak baik, kinerja perusahaan yang tidak baik, penurunan *profitabilitas*, atau terbukanya kesempatan investasi yang *profitable* menyebabkan pihak manajemen membatasi pembayaran dividen.

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada hubungan salah satu komponen dalam kebijakan dividen, yakni :

1. Ukuran perusahaan menentukan besar kecilnya suatu perusahaan sehubungan dengan kemampuan perusahaan untuk masuk ke pasar modal. Ukuran perusahaan diukur melalui *total assets*.
2. Kebijakan Dividen berhubungan dengan alokasi laba antara dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan. Kebijakan dividen diukur menggunakan *dividend payout ratio*. Karena *dividend payout ratio* mengukur seberapa besar persentase dari penetapan laba bersih perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, peneliti memfokuskan permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

“apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen?”

E. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan dalam bidang manajemen keuangan serta dapat menerapkan teori-teori dalam pengetahuan yang telah didapat dibangku perkuliahan terhadap kenyataan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami dan penerapan lebih baik dalam ilmu manajemen keuangan.

3. Bagi Perpustakaan UNJ

Sebagai bahan pelengkap informasi, sebagai bahan bacaan dan referensi bagi khasanah ilmu pengetahuan.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Kebijakan Dividen

Para investor melakukan investasi dengan menanamkan dana yang dimilikinya dalam sejumlah saham dalam suatu perusahaan. Investasi ini dilakukan untuk memperoleh kekayaan atau keuntungan yang diharapkan akan diperoleh melalui pembelian saham tersebut. Keuntungan yang dapat diperoleh oleh investor yang menginvestasikan kekayaannya dapat berupa dividen atau pun *capital gains*. John Hampton menyebutkan dalam bukunya *Financial Decision Making*,

“Most investors expect two forms of return from the purchase of common stock. These are:

- a. Capital gains. The investor expects an increase in the market value of the common stock over time.*
- b. Dividends. The investor expects, at some point, a distribution of the firm’s earnings.”¹*

Artinya, kebanyakan investor mengharapkan dua bentuk keuntungan dari pembelian saham biaya. Diantaranya:

- a. *Capital gains*. Investor mengharapkan sebuah peningkatan harga pasar dari saham biasa yang akan datang.
- b. Dividen. Investor mengharapkan, dalam point yang sama, sebuah pendistribusian dari keuntungan perusahaan.

Akan tetapi, pada umumnya investor lebih menyukai keuntungan dalam bentuk dividen. Lebih lanjut Hampton pun menyebutkan faktor-faktor mengapa investor lebih menyukai dividen daripada *capital gains*.

¹ John J. Hampton, *Financial Decision Making Concepts, Probles, and Cases. Fourth Edition.* (New Delhi: Prentice-Hall, 1990), h. 513.

“A number of factors may be analyzed to help explain the investor’s expectation of dividends over capital gains. Perhaps the major factors are:

- a. Reduction of uncertainty. The promise of future capital gains or a future distribution of earning involves more uncertainty than a distribution of current earnings.*
- b. Indication of strength. The declaration and payment of cash dividends carry an information content that the firm is reasonably strong and healthy.*
- c. Need for current income. May shareholders require income from their investment to pay for their current living expenses.”²*

(Ada faktor-faktor yang mungkin dapat menganalisis untuk membantu menjelaskan pengharapan investor yang lebih atas dividen daripada *capital gains*. Mungkin faktor-faktor utamanya adalah:

- a. Mengurangi ketidakpastian. Harapan dari keuntungan modal masa depan atau distribusi laba masa depan melibatkan lebih banyak ketidakpastian dari pada distribusi laba saat ini.
- b. Indikasi dari kekuatan. Pengumuman dan pembayaran dari dividen kas membawa sebuah informasi berisi tentang perusahaan yaitu dalam keadaan kuat dan sehat.
- c. Kebutuhan atas pendapatan lancar (sekarang). Mungkin para pemegang saham membutuhkan pendapatan dari investasi mereka untuk membayar atas beban-beban kehidupan (sehari-hari mereka.)

Apabila perusahaan memperoleh keuntungan dari kegiatan operasinya, perusahaan akan membagikan keuntungan yang diperoleh tersebut kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Setiap periode, perusahaan harus memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan ditahan atau didistribusikan sebagian atau seluruhnya kepada pemegang saham sebagai dividen.

Thomas R. Dyckman menyebutkan bahwa, “Ketika sebuah perseroan mendapatkan laba, manajemen dapat memberikan saran kepada dewan direksi tentang dua alternatif penggunaan laba:

- a. Reinvestasi laba dalam operasi perusahaan.
- b. Mendistribusikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.³

² *Ibid.*, h. 513.

Dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham. Pembagian dividen kepada pemegang saham didasarkan pada laba yang dihasilkan perusahaan. Dividen hanya akan dibagikan apabila pada saat periode tersebut perusahaan memperoleh laba. George P. Diacogiannis dalam bukunya *Financial Management A Modelling Approach Using Spreadsheets* menyebutkan bahwa, “*Dividends represent a portion of the firm’s distributable profits which are paid out to its ordinary shareholders (when the term dividend is utilized without qualification, it refers to a cash dividend).*”⁴ (Dividen merupakan sebagian keuntungan didistribusikan perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa (ketika dividen digunakan tanpa kualifikasi, ini mengacu pada dividen tunai). Dyckman pun mengungkapkan bahwa, “Dividen merupakan distribusi laba kepada pemegang saham dalam bentuk aktiva atau saham perusahaan penerbit.”⁵

Brealey, Myers, dan Marcus menyebutkan pengertian dividen adalah “*Periodic cash distribution from the firm to its shareholders*”.⁶ (Kas periodik yang didistribusikan dari perusahaan ke para pemegang saham perusahaan).

Dividen adalah pembagian kepada pemegang saham PT yang sebanding dengan jumlah lembar yang dimiliki. Biasanya dividen dibagikan dengan

³ Thomas R. Dyckman, Ronald E. Dukes, dan Charles J. Davis, *Akuntansi Intermediete*, Jilid II, Edisi Ketiga, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 438.

⁴ George P. Diacogiannis, *Financial Management A Modelling Approach Using Spreadsheets*, (England: McGraw-Hill, 1994), h. 619.

⁵ Thomas R. Dyckman, Ronald E. Dukes, dan Charles J. Davis, *op. cit.*, h. 439.

⁶ Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus, *Fundamentals of Corporate Finance*, Third Edition, (New York: McGraw-Hill, 2007), h. 134.

interval waktu yang tetap, tetapi kadang-kadang diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasaya. Apabila dividen yang dibagikan itu berbentuk selain uang tunai maka akan dicatat dengan judul yang sesuai.⁷

Berdasarkan beberapa definisi yang disebutkan beberapa ahli di atas dapat diketahui bahwa, perusahaan dapat memberikan dividen dalam berbagai bentuk. Perusahaan dapat membayarkan dividen dalam bentuk tunai (kas) atau tidak tunai. Bagi perusahaan yang membayarkan dividen kepada pemegang saham tidak secara tunai dapat melakukannya dengan membayarkan dividen tersebut dalam bentuk saham. Hal ini sesuai dengan yang telah dinyatakan oleh Dyckman.

Dalam bukunya, Dyckman menguraikan jenis dividen yang dapat diberikan perusahaan kepada pemegang saham adalah sebagai berikut:

- a. Paling umum:
 - 1.) Dividen tunai (pembayaran kas)
 - 2.) Dividen properti (pembayaran aktiva nonkas)
 - 3.) Dividen saham (pembayaran saham perseroan)
- b. Khusus:
 - 1.) Dividen likuidasi (pengembalian modal disetor)
 - 2.) Dividen skrip/wesel (pembentukan kewajiban dengan mengumumkan dividen yang akan dibayar pada tanggal tertentu di masa depan).⁸

Para pemegang saham umumnya lebih menyukai apabila perusahaan membayarkan dividen kepada mereka dalam bentuk tunai atau dividen saham. Hal ini dikarenakan mereka dapat menikmati secara langsung keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan pembagian dividen tersebut dalam bentuk tunai ataupun saham. Myers mengemukakan bahwa, "*Cash dividend is payment of cash by the firm to its shareholders.*" Artinya,

⁷ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPF, 2008), h. 430

⁸ Thomas R. Dyckman, Ronald E. Dukes, dan Charles J. Davis, *loc. cit.*

dividen tunai adalah pembayaran tunai (kas) dari perusahaan kepada para pemegang sahamnya.⁹ Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian pun mengungkapkan definisi dari dividen tunai. “Dividen tunai adalah sumber aliran kas untuk pemegang saham dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang.”¹⁰

Pembayaran dividen dengan uang tunai atau kas dapat dilakukan perusahaan apabila perusahaan memiliki kecukupan dana untuk membayar dividen secara tunai. Jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, perusahaan dapat membayarkan dividen kepada pemegang saham dalam bentuk dividen saham. Brigham dan Houston mengungkapkan dividen saham adalah “Suatu dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukannya uang tunai.”¹¹ Sedangkan menurut Brealey, Myers, dan Marcus, “*Stock dividend is distribution of additional shares to firm’s shareholders.*”¹² (Dividen saham adalah distribusi tambahan saham kepada pemegang saham perusahaan.)

Perusahaan melakukan pembayaran dengan dividen saham dengan tujuan untuk menahan kas di dalam perusahaan yang bisa dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan atau melakukan investasi yang diharapkan akan lebih memberikan keuntungan bagi perusahaan. Bentuk pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan bergantung pada kebijakan manajemen perusahaan tersebut. Perusahaan

⁹ Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus, *op. cit.*, h. 460.

¹⁰ Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, *Manajemen keuangan*, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), h. 332.

¹¹ Eugene F. Brigham dan Joe F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2, Edisi 10, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 101.

¹² Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus, *op. cit.*, h. 462.

tidak diharuskan untuk membayar dividen, Jarang 100% laba perusahaan dibagikan sebagai dividen. Dyckman mengungkapkan, “Daripada membayar dividen, perusahaan mungkin ingin:

- a. Menyimpan kas untuk keperluan mendadak.
- b. Memperluas, mengembangkan, dan memodernisasi dengan investasi pada aktiva baru.
- c. Menyediakan cadangan sumber daya untuk meminimalisasi pengaruh resesi dan kejadian tak terduga lainnya.”¹³

“While most firms recognize the investors demand for dividends, several factor may restrict the firm's ability to declare an pay dividends. These are:

- a. *Insufficient Cash*
Although a firm may have adequate income to declare dividends, the firm may not have sufficient cash to pay the dividends. The firm's liquid funds may be tied up in receivables or inventory or the firm may be short on liquid funds due to commitments to fixed assets.
- b. *Contractual Restrictions*
- c. *Legal Restrictions*”¹⁴

(Saat kebanyakan perusahaan mengakui permintaan investor untuk dividen, beberapa faktor dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk mendeklarasikan dividen membayar. Berikut ini adalah:

- a. Kurangnya Kas
Meskipun perusahaan mungkin mempunyai pendapatan yang memadai untuk membagikan dividen, perusahaan mungkin tidak memiliki kas yang cukup untuk membayar dividen. Cairan dana perusahaan dapat terikat dalam piutang atau persediaan atau perusahaan mungkin pendek pada dana likuid karena komitmen untuk aktiva tetap.
- b. pembatasan kontrak
- c. pembatasan hukum)

Douglas R. Emery menyebutkan, *“There are two factors that determine cash dividend: (1) the firm's earnings and (2) its dividend*

¹³ Thomas R. Dyckman, Ronald E. Dukes, dan Charles J. Davis, *loc. cit.*

¹⁴ John J. Hampton, *loc. cit.*

policy.¹⁵ Artinya, Ada dua faktor yang menentukan dividen kas: (1) laba (keuntungan) perusahaan, dan (2) kebijakan dividen perusahaan.

Kebijakan dividen menjadi perhatian yang penting baik bagi perusahaan maupun para pemegang saham. Kebijakan yang tidak tepat akan memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan maupun para pemegang saham. *“The firm’s dividend policy represents a plan of action to be followed whenever the dividend decision is made.”*¹⁶ (kebijakan dividen perusahaan menunjukkan sebuah rencana dari tindakan yang diikuti sewaktu-waktu keputusan dividen dibuat.) Douglas Emery mengungkapkan, *“A firm’s dividend policy guides its payment of cash dividend.”*¹⁷ Artinya, sebuah kebijakan dividen menunjukkan perusahaan dalam pembayaran dividen kas.

Dalam menentukan pembagian dividen, maka diperlukan kebijakan-kebijakan yang jelas oleh manajemen keuangan perusahaan. James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr. mengungkapkan dasar mengenai apa yang dimaksud dengan kebijakan dividen. Menurut mereka:

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam pendanaan perusahaan. Aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan.¹⁸

¹⁵ Douglas R. Emery, John D. Finnerty, dan John D. Stowe, *Corporate Financial Management, Second Edition*, (USA: Prentice Hall., 2004), h. 142.

¹⁶ Lawrence J. Gitman, *Principles of Managerial Finance, Tenth Edition*, (Addison Wesley, 2003), h. 566.

¹⁷ Douglas R. Emery, John D. Finnerty, dan John D. Stowe, *op. cit.*, h. 143.

¹⁸ James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr., *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, buku dua, edisi kedua belas (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 270

Hal senada juga dijelaskan oleh George P. Diacogiannis bahwa, “A firm’s dividend policy determines the amount of profit to be paid out or retained in the firm for investment purposes.”¹⁹ (Sebuah kebijakan dividen perusahaan menentukan jumlah dari keuntungan atau laba yang dibayarkan atau ditahan dalam perusahaan untuk tujuan investasi.)

Lebih lanjut George P. Diacogiannis mengemukakan, “According to the theory of financial management, a firm should adopt a dividend policy that maximizes the shareholders’ wealth.”²⁰ Artinya, sesuai dengan teori dari manajemen keuangan, sebuah perusahaan dapat memakai sebuah kebijakan dividen yang memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Untuk itu, pihak manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen, diantaranya metode pembayaran, jumlah pembayaran dividen, dan perlu atau tidaknya dividen dibagikan, tentu akan mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Van Horne menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

“Various factors that financial managers in practice should analyze when approaching a dividend decision. These are:

- a. Funds needs of the firm*
- b. Ability to borrow*
- c. Assessment of any valuation Information*
- d. Control*
- e. Nature of stockholders*
- f. Liquidity*
- g. Restrictions in bond indenture or loan argeement*
- h. Dividend stability*
- i. Target-payout ratio*

¹⁹ George P. Diacogiannis, *op. cit.*, h. 620.

²⁰ *Ibid.*

j. *Some final observation*”²¹

(Bermacam-macam faktor yang manajer keuangan dalam praktik harus analisis saat menggunakan sebuah keputusan dividen:

- a. kebutuhan pendanaan perusahaan
- b. kemampuan untuk meminjam
- c. penilaian setiap nilai informasi
- d. pengendalian
- e. sifat pemegang saham
- f. likuiditas
- g. pembatasan dalam obligasi atau perjanjian pinjaman
- h. stabilitas dividen
- i. target rasio pembayaran
- j. beberapa pengamatan akhir)

Tidak jauh berbeda dengan Van Horne, Brigham dan Houston mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen menjadi empat kelompok besar, yaitu:

- a. batasan pembayaran dividen,
- b. peluang investasi,
- c. ketersediaan dan biaya sumber-sumber modal alternatif, dan
- d. pengaruh kebijakan dividen pada kas (tingkat pengembalian atas ekuitas yang diminta).²²

George P. Diacogiannis juga menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

*“A firm’s dividend policy is affected by various factors which may be divided into five group: profitability and stability factors; liquidity, investment and financing factors; economic factors; factors related to shareholders’ requirements; and legal constraints.”*²³

Artinya, kebijakan dividen suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dibagi menjadi lima kelompok: faktor profitabilitas dan stabilitas; likuiditas, faktor investasi dan pendanaan, faktor ekonomi, faktor berkaitan dengan persyaratan para pemegang saham, dan kendala hukum.

²¹ James C. Van Horne, *Financial Management and Policy, Twelfth Edition*, (New Jersey: Prentice-Hall, 2002), h. 328 – 331.

²² Eugene F. Brigham dan Joef F. Houston, *op. cit.*, h. 94.

²³ George P. Diacogiannis, *op. cit.*, h. 638.

Terdapat beberapa teori yang terkait dengan kebijakan dividen yang diungkapkan oleh beberapa ahli. Pertama, **teori residual dividen**. Teori ini menjelaskan bahwa dividen yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan sisa setelah dilakukan pembayaran atas kesempatan peluang investasi yang dilaksanakan. Teori kedua adalah **teori irrelevansi dividen** yang dikemukakan oleh M. H. Miller dan F. Modigliani (M dan M). Teori ini menunjukkan bahwa dalam dunia yang sempurna (ada kepastian, tidak ada pajak, tidak ada biaya transaksi dan tidak ada pasar lain yang sempurna) maka nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh distribusi dividen. Teori ketiga yang terkait dengan dividen adalah **teori relevansi dividen**. Myron J. Gordon, John Lintner, yang mengemukakan teori ini, menyatakan pemegang saham menyukai dividen sekarang dan ada hubungan langsung antara kebijakan dividen dan nilai pasarnya.

Dalam praktiknya, terdapat tiga jenis kebijakan dividen, yaitu:

1. Kebijakan dividen rasio pembayaran konstan (*constant-payout-ratio dividend policy*). Kebijakan dividen ini didasarkan pembayaran dividen dalam presentase tertentu dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemilik setiap periode pembagian dividen.
2. Kebijakan dividen teratur (*regular dividend policy*). Kebijakan dividen yang didasarkan atas pembayaran dividen dengan rupiah yang tetap dalam setiap periode.
3. Kebijakan dividen rendah teratur dan ditambah ekstra (*low-regular-and-extra dividend policy*). Kebijakan dividen yang didasarkan pembayaran dividen rendah yang teratur, ditambah dengan dividen ekstra jika ada jaminan pendapatan.²⁴

Besarnya dividen yang dibagikan mempunyai dua akibat yang saling berlawanan. Apabila seluruh laba dibayarkan sebagai dividen maka

²⁴ Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, *op. cit.*, h. 342 – 344.

kepentingan perusahaan terabaikan. Sebaliknya, bila laba ditahan semua maka kepentingan pemegang saham terabaikan. Untuk menjaga kedua kepentingan tersebut, maka manajer dapat mengambil kebijakan dividen yang optimal. Menurut Brigham dan Houston, “Kebijakan dividen yang optimal sebuah perusahaan harus mencapai suatu keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga dapat memaksimalkan harga saham.”²⁵

Nilai dividen tergantung pada kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen mengatur bagian dari keuntungan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan juga keuntungan perusahaan yang akan ditahan. Apabila perusahaan membagikan laba yang diperolehnya sebagai dividen dalam jumlah yang besar maka akan mengurangi laba ditahan. Selanjutnya perusahaan tersebut mungkin saja mengalami kekurangan dana internal sehingga pertumbuhan perusahaan selanjutnya akan terhambat. Disisi lain, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh dan dana internal akan semakin besar. Tetapi sebaliknya, para pemegang saham akan merasa dirugikan karena harapannya untuk memperoleh keuntungan dari investasinya dalam bentuk saham tidak tercapai.

Pemegang saham selalu akan memperhatikan *dividend payout* yang dibayarkan perusahaan atas kepemilikan saham mereka dalam perusahaan. Presentase dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham

²⁵ Eugene F. Brigham dan Joe F. Houston, *op. cit.*, h. 69.

sebagai *cash dividend* disebut dengan “*Dividen Payout Ratio*”. Definisi ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Morton Glantz, “This ratio indicate the percentage of earnings paid out in dividends.”²⁶ (Rasio ini menunjukkan persentase pendapatan dibayarkan dalam bentuk dividen.) Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Brealey, Myers, dan Marcus, “*Dividend payout ratio is percentage of earnings paid out as dividends.*” (Rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan sebagai dividen.)

Jerry J. Weygandt dkk pun menjelaskan,

*“The Payout ratio measures the percentage of earnings distribute in the form of cash dividends. It is computed by dividing cash dividends declared on common stock by net income. Companies that have high growth rates are characterized by low payout ratio because they reinvest most of their net income in the business.”*²⁷

(Rasio Pembayaran mengukur persentase pembagian pendapatan dalam bentuk dividen tunai. Hal ini dihitung dengan membagi dividen tunai dideklarasikan pada saham biasa dengan pendapatan bersih.)

Douglas R. Emery mengungkapkan, “A simple but convenient way to describe a dividend policy is to compute the payout ratio. The payout ratio expresses the firm’s cash dividend as a proportion of earnings:

$$\text{Payout ratio} = \frac{\text{Dividends}}{\text{Earnings}},^{28}$$

Artinya, cara yang sederhana namun tepat untuk menggambarkan kebijakan dividen yaitu dengan menghitung rasio pembayaran. Rasio pembayaran menandakan dividen kas perusahaan sebagai proporsi pendapatan:

$$\text{Rasio pembayaran} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba}}$$

²⁶ Glantz, Morton, *Managing Bank Risk An Introduction To Broad Base Credit Engineering*, (Florida: Academic Press, 2003) h. 117.

²⁷ Jerry J. Weygandt, Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel, *Manajerial accounting: Tools for Business Decision Making, Second Edition*, (USA: John Wiley & Sons, Inc., 2002), h.

²⁸ Douglas R. Emery, John D. Finnerty, dan John D. Stowe, *loc. cit.*

Lawrence J. Gitman mengemukakan bahwa, “*Dividend payout ratio indicates the percentage of each dollar earned that is distributed to the owners in the form of cash. It is calculated by dividing the firm’s cash dividend per share by its earnings per share.*”²⁹ (Rasio pembayaran dividen menunjukkan persentase dari setiap dolar pendapatan yang didistribusikan kepada pemilik dalam bentuk kas. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi dividen kas per saham perusahaan dengan laba per saham perusahaan.) Hal serupa juga jelaskan oleh George P. Diacogiannis.

“*The dividend payout ratio can be calciuted by using the following formula:*

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividends per share}}{\text{Earnings per share}}$$

The dividend payout ratio is the proportion of distributable profits actually paid out in dividends. The dividend paid to the shareholders represent partial compensation for the use of their investment funds.”³⁰

Artinya, rasio pembayaran dividen dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rasio pembayaran dividen} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

Rasio pembayaran dividen adalah proporsi keuntungan yang didistribusikan atau dibayarkan dalam bentuk dividen. Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham mewakili sebagian kompensasi atas penggunaan dana investasi mereka.

Sementara itu, James C. Van Horne dan John M. Wachowicz mengungkapkan bahwa, “*The dividend payout ratio determines the amount of earnings that can be retained in the firm as a source of*

²⁹ Lawrence J. Gitman, *op. cit.*, h. 570.

³⁰ George P. Diacogiannis, *op. cit.*, h. 620.

financing.”³¹ (Ratio pembayaran dividen mengindikasikan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pembiayaan.)

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dibagikan dalam bentuk dividen dan juga jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen.

Dalam melihat hubungan antara ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen, banyak perusahaan yang melihat hubungan keduanya berdasarkan analisis dari tujuan investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham. Seperti yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston:

Ketika membuat sebuah kebijakan dividen, satu ukuran tidak akan dapat digunakan oleh semua orang. Beberapa perusahaan menghasilkan uang dalam jumlah besar tetapi memiliki peluang investasi yang terbatas - hal ini terutama berlaku bagi perusahaan-perusahaan di dalam industri yang menguntungkan tetapi sudah mapan dimana hanya sedikit tersisa kesempatan untuk tumbuh. Perusahaan seperti ini umumnya mendistribusikan sebagian besar uangnya kepada para pemegang saham, sehingga akibatnya akan menarik pelanggan investasi yang menyukai jumlah dividen yang tinggi. Perusahaan yang lainnya menghasilkan sedikit atau tidak menghasilkan kas sama sekali tetapi memiliki banyak peluang investasi yang baik - hal ini sering kali terjadi pada perusahaan-perusahaan baru di dalam sebuah industri yang sedang tumbuh dengan pesat. Perusahaan seperti itu biasanya hanya mendistribusikan sedikit atau tidak mendistribusikan kas sama sekali tetapi menikmati laba dan harga saham yang meningkat, sehingga akan menarik investor yang lebih menyukai keuntungan modal.³²

³¹ James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, *op cit*, h. 492.

³² Brigham dan Houston, *Fundamentals of Financial Management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*, buku 2, edisi 10 (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 81

Ukuran perusahaan menjadi dasar pertimbangan dalam membagikan dividen. Hal ini sehubungan dengan prospek dan resiko yang mungkin diterima akibat dari kebijakan dividen yang diambil. Pernyataan kedua ahli di atas juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kieso, Weygandt dan Warfield:

Perusahaan yang sedang “tumbuh” akan membayar dividen tunai dalam jumlah kecil atau tidak membayar dividen karena kebijakannya adalah melakukan ekspansi secara cepat sejauh kondisi keuangan internal dan eksternal memungkinkan.³³

Perusahaan kecil dan menengah dipandang tidak cukup tepat untuk menerbitkan saham baru yang kurang menarik investor. Oleh karena itu, investasi perusahaan sebaiknya bersumber dari utang dan laba yang tidak dibagikan dalam bentuk dividen. Sedangkan perusahaan besar lebih dipercayai investor, dimana lebih mudah bagi mereka untuk memperoleh pendanaan dari saham yang dijual di pasar modal. Pernyataan di atas diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian:

perusahaan besar yang sudah mantap, dengan probabilitas yang tinggi dan keuntungan yang teratur, dengan mudah dapat masuk ke pasar modal atau memperoleh macam-macam dana dari luar untuk pembiayaannya. Perusahaan kecil yang masih baru atau yang agak gegabah adalah terlalu beresiko bagi calon debitur. Sebab kemampuannya untuk meningkatkan modal atau memperoleh pinjaman dari pasar modal adalah terbatas, dan untuk membiayai operasinya ia harus menahan laba lebih banyak.³⁴

³³ Kieso, Weygandt dan Warfield, *Op. Cit.*, h. 323

³⁴ Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, *Op. Cit.*, h. 340-341

Hubungan diatas berkaitan dengan tujuan yang hendak ditempuh perusahaan di masa depan. oleh karena itu, manajemen keuangan memiliki peranan yang besar dalam menentukan arah kebijakan berdasarkan situasi perusahaan. Arthur J. Keown dkk. Menjelaskan dalam hubungannya dengan penggunaan laba, modal dan utang:

Ownership control. For many large corporations, control through the ownership of common stock is not an issue. However, for many small and medium-sized companies, maintaining voting control takes a high priority. If the present common shareholders are unable to participate in a new offering, issuing new stock is unattractive, in that the control of the current stockholders is diluted. The owners might prefer that management finance new investments with debt and through profits rather than by issuing new common stock. The firm's growth is then constrained by the amount of debt capital available and by the company's ability to generate profits. (Kontrol kepemilikan. Untuk banyak perusahaan besar, kontrol melalui kepemilikan saham biasa bukan suatu masalah. Namun untuk perusahaan kecil dan menengah, mempertahankan kontrol suara membutuhkan prioritas tinggi. Jika pemegang saham biasa ini tidak dapat berpartisipasi dalam penawaran baru, menerbitkan saham baru adalah tidak menarik, di mana kontrol dari pemegang saham saat ini dicairkan. Pemilik mungkin lebih suka bahwa manajemen keuangan mengadakan investasi baru dengan utang dan melalui keuntungan bukan dengan menerbitkan saham biasa yang baru. Pertumbuhan perusahaan kemudian dibatasi oleh tersedianya jumlah modal utang dan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan).³⁵

Hubungan antara ukuran perusahaan dan keputusan dividen selanjutnya dapat didasarkan pada hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Menurut Hatta dalam Dewi “bahwa ukuran atau besarnya perusahaan memainkan peranan dalam menjelaskan rasio pembayaran dividen dalam perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung untuk lebih *mature* dan mempunyai akses yang lebih mudah dalam pasar modal. Hal tersebut akan mengurangi

³⁵ Arthur J. Keown, John D. Martin *et al.*, *Financial Management: Principles and applications* (USA: Prentice Hall, 2002), h. 585

ketergantungan mereka pada pendanaan *internal*, sehingga perusahaan akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi.³⁶

Chang dan Ree pun menjelaskan hal yang sama, seperti yang dikutip dalam jurnal bisnis dan ekonomi oleh Nuringsih, bahwa:

“yang mana perusahaan besar cenderung membagi dividen yang besar dari pada perusahaan kecil. Logika ini dapat diterima karena perusahaan yang memiliki aset besar lebih mudah memasuki pasar modal sehingga untuk menjaga reputasi, mereka akan membagikan dividen dalam jumlah besar.”³⁷

Menurut Elli dkk dalam sutrisno “Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses kepasar modal. Karena kemudahan akses kepasar modal cukup berarti untuk *fleksibilitas* dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.”³⁸

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa pembayaran dividen mempunyai dampak yang berlawanan antara kepentingan pemegang saham dengan laba ditahan perusahaan yang akan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Brealey, Myers, dan Marcus dalam bukunya menyebutkan, “*We define dividend policy as the trade-off between retaining earnings on the one hand and playing out cash and issuing shares on the other.*”³⁹ (Kita mendefinisikan kebijakan dividen

³⁶ Sisca Christianty Dewi, *pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 10, Nomor 1, April 2008.

³⁷ Kartika Nuringsih, *analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan utang, ROA dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2005.

³⁸ Sutrisno, *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi deviden payout ratio pada perusahaan publik di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 2, Nomor 1, Maret 2001

³⁹ Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus, *op. cit.*, h. 466.

sebagai *trade-off* antara mempertahankan laba di satu sisi dan memutar keluar kas dan menerbitkan saham di sisi lain).

Dari pemaparan yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan *kebijakan dividen*, dapat disimpulkan bahwa pembayaran dividen menunjukkan berapa bagian keuntungan perusahaan yang akan dibayarkan sebagai dividen. Sedangkan *dividen payout ratio* adalah rasio yang menunjukkan berapa keuntungan perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *dividen payout ratio* adalah membagi dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.

2. Ukuran Perusahaan

Kegiatan pengukuran dalam akuntansi merupakan suatu yang sangat fundamental. Menurut Yadiati, “akuntansi merupakan pengukuran dari peristiwa dan transaksi-transaksi bisnis dari suatu entitas yang telah diidentifikasi dengan angka-angka dan atribut yang relevan.”⁴⁰ Definisi pengukuran menurut Yadiati adalah “pemetaan (*mapping*) suatu angka kepada objek atau peristiwa menurut aturan tertentu.”⁴¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ukuran merupakan hasil pemetaan atas suatu objek tertentu dan ditransformasikan ke dalam bentuk angka-angka yang relevan. Menurut Yadiati, dalam akuntansi terdapat 3 (tiga) jenis pengukuran, yakni :

⁴⁰ Winwin Yadiati, *teori akuntansi suatu pengantar*, (Jakarta : Kencana, 2007) h.64.

⁴¹ *Ibid.*, h.64

- “1. *Fundamental measurement*, angka yang dilekatkan pada suatu kekayaan dengan mengacu pada hukum alam dan tidak didasarkan pada pengukuran variabel-variabel lain.
2. *Derived measurement*, pengukuran yang didasarkan pada pengukuran dua atau lebih kuantitas dan tergantung pada eksistensi teori empiris yang mengaitkan kekayaan tertentu dengan kekayaan lain.
3. *Fiat measurement*, pengukuran yang dibuat secara arbitrase yang tergantung pada intuisi peneliti dan terlalu banyak alternatif dan definisi”⁴².

Lebih lanjut Mattesich dalam Yadiati menyatakan bahwa sebagian besar ukuran ekonomi dan akuntansi masuk dalam kategori *fiat measurement*, yang direfleksikan dalam kearbitraran defisional tertentu dari disiplin akuntansi⁴³.

Menurut Yadiati terdapat 5 (lima) atribut pengukuran dalam akuntansi, di mana atributnya mengukur peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, yakni:

- “1. *Historical Cost*, yaitu semua barang dan jasa dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai perolehannya, yaitu jumlah kas atau ekuivalennya yang dibayarkan pada saat memperoleh barang dan jasa tersebut.
2. *Current or Replacement Cost*, yaitu pengukuran yang didasarkan pada nilai sekarang saat ini bukan nilai masa lalu atau dengan nilai penggantinya.
3. *Current Market Value*, yaitu pengukuran yang berdasarkan pada harga pasar yang berlaku saat ini, yaitu sejumlah kas atau ekuivalennya yang akan diperoleh seandainya aktiva tersebut dijual.
4. *Net Realizable Value*, yaitu pengukuran yang berdasarkan pada nilai bersih yang dapat direalisasikan yaitu sejumlah uang kas atau ekuivalennya yang diharapkan akan diperoleh setelah dikurangi biaya-biaya langsungnya.
5. *Discounted Future Cash Flow*, yaitu nilai diskonto dari *future cash flow* di masa yang akan datang yang diharapkan diperoleh sekarang. Bisa juga diartikan, berapa nilai sekarang dari jumlah arus kas di masa yang akan datang”⁴⁴.

Perusahaan (*business*), yang menjadi objek pengukuran, menurut Warren *et.al.* adalah suatu organisasi di mana sumber daya (*input*), seperti bahan baku

⁴² *Ibid.*, h. 64

⁴³ *Ibid.*, h.64

⁴⁴ Winwin Yadiati, *op.cit.*, h. 64-65

dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (*output*). Lebih lanjut tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba (*profit*)⁴⁵.

Lebih lanjut, menurut Warren *et.al.*, berdasarkan jenisnya, perusahaan dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu (1) *manufacturing*, (2) *merchandising*, dan (3) *service*. Soemarso menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur (*manufacturing*) adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang jadi tersebut. Perusahaan dagang (*merchandising*) adalah perusahaan yang kegiatannya membeli barang jadi dan menjualnya kembali tanpa melakukan pengolahan kembali. Sementara perusahaan jasa (*service*) adalah perusahaan yang kegiatannya menjual jasa⁴⁶.

Sementara menurut Warren *et. al.* umumnya terdapat 3 (tiga) bentuk perusahaan yaitu perorangan (*proprietorship*), persekutuan (*partnership*), dan perseroan (*corporation*)⁴⁷. Soemarso menjelaskan bahwa perusahaan perorangan adalah perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh perseorangan. Kelompok kedua, yakni persekutuan merupakan perusahaan yang dimiliki dua orang atau lebih menurut suatu perjanjian tertentu di antara mereka. Sedangkan perseroan adalah badan hukum terpisah yang dibentuk berdasarkan hukum, di mana kepemilikannya dibagi dalam saham-saham⁴⁸.

⁴⁵ Carl S. Warren *et.al.*, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Penerbit Salemba 4, Buku 1, Edisi 21, 2004), h.2

⁴⁶ Soemarso SR., *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Penerbit Salemba 4, Buku 1, 2004), h.22

⁴⁷ Carl S. Warren *et.al.*, *op.cit.*, p. 4

⁴⁸ Soemarso SR., *op.cit.*, p.23

Berkaitan dengan pengukuran Ukuran Perusahaan (*firm size*), menurut Hitchner "...size can be expressed in terms of sales, total assets, or market capitalization (Ukuran perusahaan dapat dilihat dari penjualan, total aset, atau kapitalisasi pasarnya)"⁴⁹. Mahfoedz dalam Suwito dan Herawaty menyatakan bahwa:

"Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total *asset* perusahaan"⁵⁰.

Lebih lanjut menurut Mahfoedz dalam Suwito dan Herawaty, ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain⁵¹. Hal tersebut senada dengan Wallace *et.al* dalam Sari *et.al* yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar.

Melalui pengukuran perusahaan, akan diketahui sampai di tingkat mana suatu perusahaan telah berkembang. M. Suyanto menjelaskan bahwa ukuran perusahaan meliputi perusahaan kecil, perusahaan sedang, dan perusahaan besar.⁵²

⁴⁹ James R. Hitchner, *Financial Valuation*, (Canada: John Willey & Sons. Inc., 2006), p.284

⁵⁰ Edy Suwito dan Herawaty, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindak Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, September 2008, p.138

⁵¹ *Ibid.*, p.138

⁵² M. Suyanto, *Strategi Periklanan pada e-commerce Perusahaan Top Dunia* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), h. 88

Dalam hubungannya dengan pasar modal, ukuran perusahaan dapat dibedakan berdasarkan kapitalisasinya yaitu, perusahaan dengan kapitalisasi besar (diatas 5 triliun), kapitalisasi menengah (1-5 triliun), dan kapitalisasi kecil (dibawah 1 triliun).⁵³

Penjelasan tersebut memberikan definisi ukuran perusahaan yakni suatu skala klasifikasi yang membedakan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain menjadi besar, sedang, dan kecil. Lebih lanjut Mahfoedz dalam Suwito dan Herawaty menitikberatkan total aset untuk melihat ukuran perusahaan.

Serupa dengan penjelasan sebelumnya, Sudarmadji dan Sularto menyatakan "Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal masyarakat".⁵⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari tiga hal yakni: total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah yang besar, penjualan yang tinggi, dan kapitalisasi pasar yang besar. Demikian pula sebaliknya.

Menurut Indriani dalam Daniati dan Suhairi:

"Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang

⁵³ Sapto Rahardjo, *Kiat Membangun Aset Kekayaan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), h. 41

⁵⁴ Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan", *Proceeding PESAT (Psikologi Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, Vol 2, Agustus 2007, p.454

relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan *total asset* yang kecil”⁵⁵.

Wuryatiningsih dalam Sari *et.al* menambahkan bahwa nilai total aktiva dinilai relatif lebih stabil dibandingkan penjualan dan kapitalisasi pasar⁵⁶.

Morton I. Kamien dan Nancy L. Schwartz meringkasnya, “*Firm size is alternately measured by sales volume, assets, or number of employees* (ukuran perusahaan secara bergantian diukur oleh volume penjualan, aset, dan jumlah karyawan).”⁵⁷

Berdasarkan proksi-proksi di atas, dengan mengacu pada pernyataan Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya yang menyatakan, “Secara umum biasanya *size* diproksikan dengan *total assets*.”⁵⁸

Karena nilai total asset yang sangat besar (mencapai triliunan rupiah), maka dilakukan transformasi data terlebih dahulu. Menurut Dermawan Wibisono, “transformasi data adalah proses mengubah bentuk data asli ke dalam format yang lebih mendukung analisis data untuk mencapai penelitian atau riset yang objektif.”⁵⁹

Sementara itu David Olson dan Yong Shi mengungkapkan bahwa salah satu tujuan dilakukannya transformasi data adalah untuk menghilangkan

⁵⁵ Ninna Daniati dan Suhairi, ”Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor dan *Size* Perusahaan terhadap *Expected Return Saham* (Survey pada Industri Textile dan Automotive yang Terdaftar di BEJ)”, *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang, Agustus 2006, p. 8

⁵⁶ Irma Prawita Sari *et.al. op.cit.*, p.3-4

⁵⁷ Morton I. Kamien dan Nancy L. Schwartz, *Market Structure and Innovation* (USA: Cambridge University press, 1999), h. 76

⁵⁸ Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris* (Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2005) h. 274

⁵⁹ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 141

perbedaan dalam skala variabel. Dimana transformasi data dapat dilakukan dengan “memperkecil” atau “memperbesar” data yang digunakan.⁶⁰ Dalam penelitian nilai total asset akan “diperkecil” sehingga sesuai dengan nilai rasio pembayaran dividen (yang nilainya mencapai tiga digit/ratusan persen).

Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai total aktiva untuk mengukur ukuran perusahaan, karena total aset dinilai relatif lebih stabil dibandingkan nilai penjualan dan kapitalisasi pasar. Dengan mengacu pada hal tersebut, ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Firm Size} = \textit{Total Assets}$$

Aktiva atau *assets* sendiri, menurut *Accounting Principle Board* (APB) Statement adalah: “Kekayaan ekonomi perusahaan, termasuk di dalamnya pembebanan yang ditunda, yang dinilai dan diakui sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku”⁶¹. Sementara *Financial Accounting Standard Board* (FASB) memberikan definisi sebagai berikut: “Aset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai di masa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian yang sudah berlalu”⁶².

Berdasarkan penjelasan tersebut, ukuran perusahaan adalah suatu skala pengukuran pada perusahaan dimana klasifikasi pembeda perusahaan yang

⁶⁰ David Olson dan Yong Shi, *Pengantar Ilmu Penggalan Data Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 29

⁶¹ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), p.207

⁶² *Ibid.*, p.208

satu dengan perusahaan yang lain menjadi besar, sedang, dan kecil. Sedangkan ukuran perusahaan ini dapat dilihat dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar.

B. Kerangka Berpikir

Ukuran perusahaan yakni suatu skala klasifikasi yang membedakan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain menjadi besar, sedang, dan kecil. Tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan *total asset* yang kecil.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Suatu perusahaan baik perusahaan terbuka maupun perusahaan perseorangan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemilik maupun investornya. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memperbesar laba yang diperoleh oleh perusahaan setiap tahunnya. Untuk perusahaan terbuka tujuan mencari laba yang besar tersebut dimaksudkan agar dapat

meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya dengan cara membagikan dividen setiap tahunnya.

Dalam menetapkan kebijakan dividen, seorang manajer keuangan menganalisis sampai seberapa jauh pembelanjaan dari dalam perusahaan sendiri yang akan dilakukan oleh perusahaan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mengingatkan bahwa hasil operasi yang ditanamkan kembali dalam perusahaan sesungguhnya adalah dana pemilik perusahaan yang tidak dibagikan sebagai dividen. Oleh sebab itu, atas dasar pertimbangan antara resiko dan hasil, perlu diputuskan apakah lebih baik hasil operasi tersebut dibagikan saja sebagai dividen ataukah ditanamkan kembali dalam bentuk laba ditahan, yang merupakan sumber dana permanen yang perlu dipertimbangkan pemanfaatannya di dalam perluasan dan pengembangan usaha perusahaan.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan perumusan masalah serta penyertaan penelitian maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut: “terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan data yang valid, benar serta dapat dipercaya tentang pengaruh antara ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan, yakni berkisar antara bulan Desember 2011 sampai Januari 2012. Penelitian dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia yang terletak di jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Tempat ini dipilih karena di tempat inilah peneliti dapat memperoleh data mengenai laporan keuangan dan dokumen-dokumen penting lainnya yang berhubungan dengan perusahaan manufaktur yang *go public*.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu dengan cara mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasi data. Menurut Sugiyono, “Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data.”¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 6.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Dengan menggunakan pendekatan korelasional, maka akan dilihat pengaruh antara dua variabel, yakni kebijakan dividen sebagai variabel terikat dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. Selain itu pendekatan korelasional digunakan juga karena dapat mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, serta besar arah pengaruh yang terjadi antara keduanya.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun fiskal 2010 sebagai tahun penelitian yang dipilih. Berdasarkan keterangan tersebut, diketahui populasinya sebanyak 131 perusahaan.

Dalam penelitian ini populasi terjangkaunya adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Dan didapatkan 3 sektor untuk perusahaan manufaktur, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi.
- b. Perusahaan manufaktur yang membayarkan dividen selama tahun 2010. Dilihat dari perusahaan manufaktur yang mengeluarkan dividen per saham dan laba per saham.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 131 perusahaan yang *go public* dan terdaftar di BEI perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan akhir tahun 2010 dan yang membayarkan dividen pada tahun 2010 tersebut didapatkan populasi terjangkau dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 40 perusahaan.

Dalam pemilihan sampel digunakan *simple random sampling*, yakni pengambilan sampel dilakukan secara acak. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi tersebut. Teknik ini digunakan oleh peneliti karena peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel penelitian. Oleh karena setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto*, yakni data yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Data yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya.

Dalam pengambilan data ukuran perusahaan, mengambil data dari total aset dibandingkan dengan kapitalisasi pasar. Karena kapitalisasi pasar tidak menggambarkan secara menyeluruh tentang penjualan produksi perusahaan, karena belum dikurangi dengan beban-beban dari produksi tersebut dan juga total aset lebih stabil untuk menggambarkan secara menyeluruh terkait ukuran perusahaan.

Adapun teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi yang sudah tersedia pada tempat penelitian atau melalui website BEI (www.idx.co.id), data seperti ini disebut sebagai data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain dan yang akan digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.

1. Kebijakan Dividen (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Kebijakan dividen perusahaan merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham. Pembagian dividen kepada pemegang saham didasarkan pada laba yang dihasilkan perusahaan. Dividen hanya akan dibagikan apabila pada saat periode tersebut perusahaan memperoleh laba menentukan jumlah dari keuntungan atau laba yang dibayarkan atau ditahan dalam perusahaan untuk tujuan investasi.

b. Definisi Operasional

Dividen payout ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio pembayaran dividen} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

2. Ukuran Perusahaan (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan adalah Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan *total asset* yang kecil.

b. Definisi Operasional

Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Total Asset}$$

F. Konstelasi Hubungan Antarvariabel

Adanya konstelasi ini dimaksudkan agar dapat memberikan arah atau gambaran dari penelitian yang sesuai dengan hipotesis, maka desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Variabel Bebas	Variabel Terikat
Ukuran Perusahaan	Kebijakan Dividen
Garis Hubungan	
X \longrightarrow Y	

Keterangan:

X : *Ukuran Perusahaan*

Y : *Kebijakan Dividen*

\longrightarrow : Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Ukuran Perusahaan* dengan *kebijakan dividen* adalah uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu variabel dapat berhubungan atau mempengaruhi variabel lainnya. Rumus persamaan regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:²

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel tidak bebas (nilai variabel terikat diramalkan)

² Sudjana, *Metoda Statistika*, Edisi Keenam, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 315.

X = Variabel bebas

a = Nilai *intercept* (konstanta)

b = Koefisien arah regresi

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:³

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

X = Nilai variabel bebas sesungguhnya

Y = Nilai variabel terikat sesungguhnya

\hat{Y} = Nilai variabel terikat yang diramalkan

$\sum X$ = Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kudrat dari pengamatan variabel X

n = Jumlah sampel⁴

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Sebelum data yang diperoleh dianalisis dengan rumus statistik, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data dengan Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Uji Liliefors dengan $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa resiko kesalahan hanya sebesar 5% dan tingkat kepercayaannya sebesar 95%. Adapun rumus Uji Liliefors sebagai berikut:⁵

$$L_0 = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

L_0 = Harga mutlak terbesar / liliefors hitung

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 dengan nilai kritis L_{tabel} yang diambil dari tabel dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis Statistik:

H_0 : Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

⁵ *Ibid.*, h. 466.

Kriteria Pengujian:

1. Jika $L_o < L_{tabel}$, maka regresi Y atas X berdistribusi normal maka H_0 diterima.
2. Jika $L_o > L_{tabel}$, maka regresi Y atas X berdistribusi tidak normal maka H_0 ditolak.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut linier atau tidak. Perhitungan kelinieran regresi adalah sebagai berikut:

$$1) F_{hitung} = \frac{S^2TC}{S^2e}$$

- 2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang = (k-2) dan dk penyebut = (n-k)

Hipotesis penelitian:

H_0 = bentuk regresi linier

H_i = bentuk regresi tidak linier

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linier

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi tidak linier

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau hubungan variabel X dan Y yang dibentuk melalui persamaan regresi. Perhitungan signifikansi regresi ialah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang satu dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis penelitian:

H_0 = koefisien arah regresi tidak berarti

H_i = koefisien arah regresi berarti

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak berarti

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi berarti

Untuk mengetahui lebih lanjut perhitungan keberartian dan linieritas dapat digunakan tabel ANOVA di bawah ini:

Tabel III.1
DAFTAR ANALISIS VARIANS UNTUK UJI KEBERARTIAN
DAN LINIERITAS REGRESI

Sumber Variansi	Dk	Jk	Kt	Fh
Total (T)	N	$\sum Y^2$	$(\sum Y)^2$	-
Regresi (a)	1	$\frac{\sum Y^2}{n}$	$\frac{\sum Y^2}{n}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (b)	1	Jkreg = JK (b/a)	S2reg = JK (b/a)	
Residu (s)	n-2	Jkres = $(Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - 2}$	
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k - 2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	JK(E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n - k}$	

Sumber: Buku Metoda Statistika⁶.

b. Uji Koefisien Korelasi

Mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dilakukan dengan menggunakan statistik korelasi product moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:⁷

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan antara variabel X dan variabel Y

⁶ *Ibid.*, h. 332.

⁷ *Ibid.*, h. 369.

X = Nilai untuk variabel bebas (*ukuran perusahaan*)

Y = Nilai untuk variabel terikat (*kebijakan dividen*)

Analisis korelasi ini berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Nilai koefisien korelasi r berkisar -1 sampai $+1$ yang berarti nilai $r > 0$ terjadi hubungan linier positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (independen), makin besar nilai variabel Y (dependen), atau makin kecil nilai variabel X maka kecil pula nilai variabel Y .

Uji hipotesa ini dilakukan dengan ketentuan:

1. Data dibuat berpasangan
2. Untuk menguji hipotesis digunakan

H_0 : $\rho = 0$, berarti tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y .

H_1 : $\rho > 0$, berarti terdapat hubungan antara variabel X dan Y .

3. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika r_{xy} (rhitung) = 0

H_0 ditolak jika r_{xy} (rhitung) > 0

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel X dan Y secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah antara variabel X dengan variabel

Y terdapat hubungan yang berarti atau tidak. Uji keberartian koefisien korelasi menggunakan rumus statistik (Uji t), yaitu:⁸

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \qquad t_{\text{tabel}} = t(1-\alpha)(n-2)$$

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut maka terlebih dahulu dicari harga t pada tabel dengan melihat derajat kebebasan (dk) = n-2 dan taraf signifikan satu arah yang sudah ditentukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% (resiko kesalahan yang secara statistik dinyatakan dengan $\alpha = 0,05$). Untuk menerima atau menolak kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. H_0 : = 0, tidak ada hubungan yang berarti/signifikan
2. H_1 : > 0, terdapat hubungan yang berarti/signifikan

Kesimpulan: Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka koefisien korelasi signifikan dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (ukuran perusahaan) dan variabel Y (kebijakan dividen).

Keterangan:

t_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi product moment

n = Banyaknya sampel/data

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat (kebijakan dividen)

⁸ *Ibid.*, h. 377.

ditentukan oleh variabel bebas (ukuran perusahaan) dengan rumus sebagai berikut:⁹

$$\mathbf{KD} = \mathbf{r_{xy}^2}$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien korelasi product moment

⁹ *Ibid.*, h. 369.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi diberi simbol X, dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikat atau variabel yang di pengaruhi di beri simbol Y, yaitu kebijakan dividen. Gambaran karakteristik variabel-variabel penelitian diperoleh dari hasil pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif. Deskripsi masing-masing variabel disajikan dalam bentuk skor rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, varians, dan distribusi frekuensi.

1. Kebijakan Dividen

Data mengenai kebijakan dividen diperoleh dari data *performance summary* dengan membandingkan antara dividen per saham dengan laba per saham perusahaan. Kebijakan dividen didapat dari rasio pembayaran dividen. Rasio pembayaran dividen menggambarkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Data untuk menghitung rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*)

tersebut diambil dari 40 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 dan memenuhi kriteria yang ada. (Data variabel Y dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 81).

Berikut dapat dijabarkan deskripsi statistik dari variabel Y, yakni kebijakan dividen. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, data rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) terbesar yang diperoleh sebesar 0,90; yaitu pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Hal tersebut menggambarkan seberapa besar pasar melihat pembagian dividen per saham atas laba per saham suatu perusahaan, jika *dividen per saham* diterbitkan mengindikasikan bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut pada masa mendatang dan implikasinya adalah laba dari perusahaan dari perusahaan akan naik.

Sedangkan data ratio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) terkecil adalah sebesar 0,07 yang dimiliki oleh PT Lionmesh Prima Tbk. Dari perhitungan yang telah dilakukan, selanjutnya diperoleh jumlah keseluruhan data variabel Y adalah 14,73 dengan rata-rata (\bar{Y}) sebesar 0,37; standar deviasi (S) sebesar 0,20; dan varians (S^2) sebesar 0,04. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 85).

Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel Y. Range dari variabel Y adalah sebesar 0,83 dengan banyak kelas interval (K) adalah 6 kelas dengan menggunakan rumus *Strurges* ($K = 1 + 3,3 \log n$) dan panjang kelas interval adalah 0,14. Distribusi frekuensi menggambarkan data selengkapnya tentang kebijakan

dividen dalam penelitian ini dapat dilihat dalam berikut tabel berikut ini:

(Perhitungan distribusi frekuensi variabel Y dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 84)

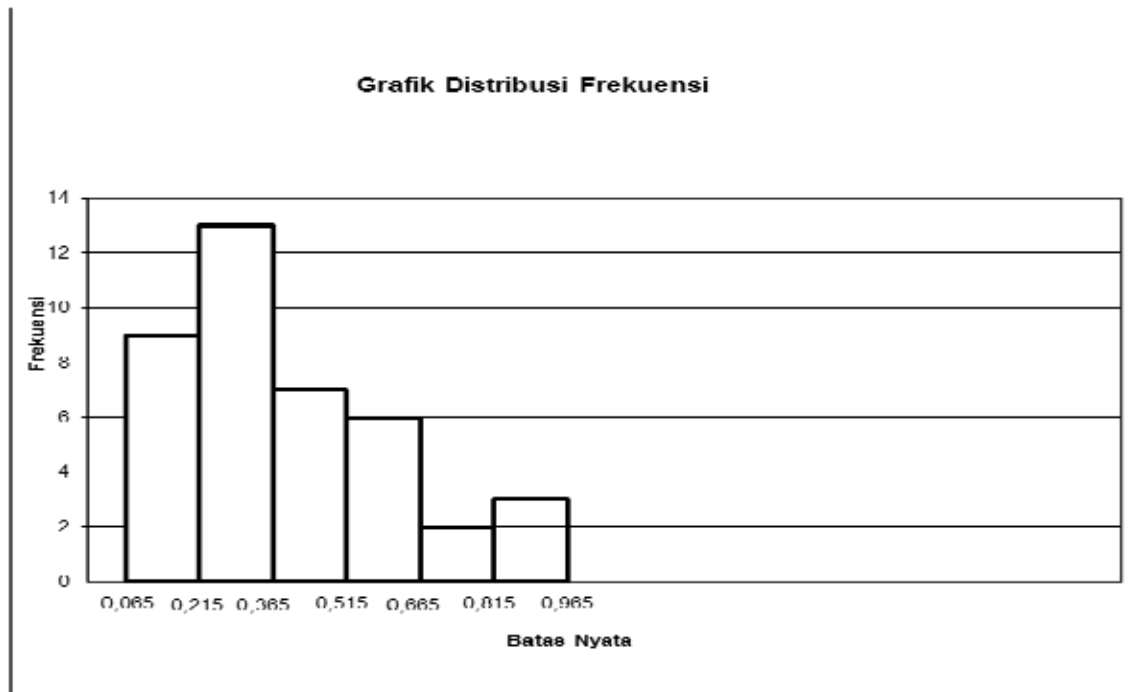
Tabel IV. 1
Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y
(Kebijakan Dividen)

No.	Interval	Frekuensi	Frek. Relatif	Batas Atas	Batas Bawah
1	0,07 - 0,21	9	23%	0,215	0,065
2	0,22 - 0,36	13	33%	0,365	0,215
3	0,37 - 0,51	7	18%	0,515	0,365
4	0,52 - 0,66	6	15%	0,665	0,515
5	0,67 - 0,81	2	5%	0,815	0,665
6	0,82 - 0,96	3	8%	0,965	0,815
Jumlah		40	100%		

Sumber: Data penelitian diolah peneliti.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, nilai frekuensi terbesar diperoleh oleh 13 perusahaan pada kelas interval antara 0,22 – 0,36. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 33% mengeluarkan kebijakan dividen pada rentang tersebut. Sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang 0,67 – 0,81 dengan satu perusahaan yang mempunyai kebijakan dividen pada rentang ini. Hal ini menunjukkan bahwa 5 % mengeluarkan kebijakan dividen pada rentang tersebut. Dari data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik histogram untuk kebijakan dividen sebagai berikut.

Gambar IV. 1
Grafik Histogram Variabel Y (Kebijakan Dividen)



Sumber: Data penelitian diolah peneliti.

2. Ukuran Perusahaan

Data mengenai ukuran perusahaan yang merupakan variabel X dalam penelitian ini diperoleh dari total aktiva yang menunjukkan seberapa besar aktiva yang ada apada perusahaan. Informasi mengenai total aktiva tersebut berasal dari data sekunder yang didapat di Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan tahun 2010. Laporan keuangan yang digunakan adalah neraca. Data tentang perusahaan tersebut dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena 40 perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan sektor

manufaktur yang telah terdaftar di BEI. (Data variabel X dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 80).

Berikut dapat dijabarkan deskripsi statistik dari variabel X, yakni ukuran perusahaan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diperoleh data ukuran perusahaan terbesar Rp. 8.701.262.000.000,00 yaitu pada PT Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan data ukuran perusahaan terkecil adalah sebesar Rp. 78.200.046.845,00 yang terdapat pada PT Lionmesh Prima Tbk. Dalam perhitungan nilai total aset ini terlalu besar, maka data ditransformasi dengan membaginya ke dalam satu triliun rupiah (Total aset : 1.000.000.000.000)

Dari perhitungan yang telah dilakukan, selanjutnya diperoleh jumlah keseluruhan data variabel X adalah 72,70 dengan rata-rata (\bar{X}) sebesar 1,82; standar deviasi (S) sebesar 1,97; dan varians (S^2) sebesar 3,87. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 83).

Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel X. Range dari variabel X adalah sebesar 8,62 dengan banyak kelas interval (K) adalah 6 kelas dengan menggunakan rumus Strurges ($K=1+3,3 \log n$) dan panjang kelas interval adalah 1,40. Distribusi frekuensi menggambarkan data selengkapnya tentang ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam berikut tabel berikut ini (Perhitungan distribusi frekuensi variabel X dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 82) :

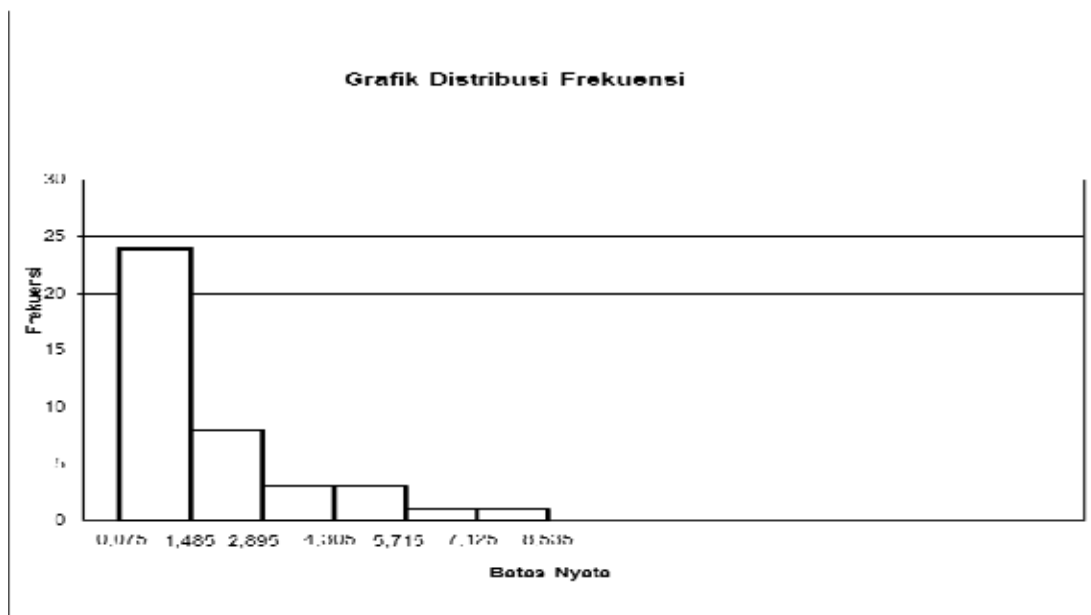
Tabel IV. 2
Distribusi Frekuensi Variabel X
(Ukuran Perusahaan)

No.	Interval	Frekuensi	Frek. Relatif	Batas Atas	Batas Bawah
1	0,08 - 1,48	24	60%	1,485	0,075
2	1,49 - 2,89	8	20%	2,895	1,485
3	2,90 - 4,30	3	8%	4,305	2,895
4	4,31 - 5,71	3	8%	5,715	4,305
5	5,72 - 7,12	1	3%	7,125	5,715
6	7,13 - 8,53	1	3%	8,535	7,125
Jumlah		40	100%		

Sumber: Data penelitian diolah peneliti.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, frekuensi terbesar diperoleh oleh 24 perusahaan pada kelas interval antara 0,08 – 1,48. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 60% memiliki ukuran perusahaan pada rentang tersebut. Sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang 5,72 – 7,12 dan 7,13 – 8,53 dengan masing-masing memiliki 1 perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan pada rentang ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 3% memiliki ukuran perusahaan pada rentang ini. Dari data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik histogram untuk ukuran perusahaan sebagai berikut:

Gambar IV. 2
Grafik Histogram Variabel X
(Ukuran Perusahaan)



Sumber: Data penelitian diolah peneliti.

B. Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel yaitu ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen yang dinyatakan dalam bentuk persamaan linier $\hat{Y} = a + bX$. Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi linier $\hat{Y} = 0,26 + 0,06X$ dimana $a = 0,26$ dan $b = 0,06$. (Perhitungan Persamaan Regresi dapat dilihat pada lampiran perhitungan 9 halaman 87).

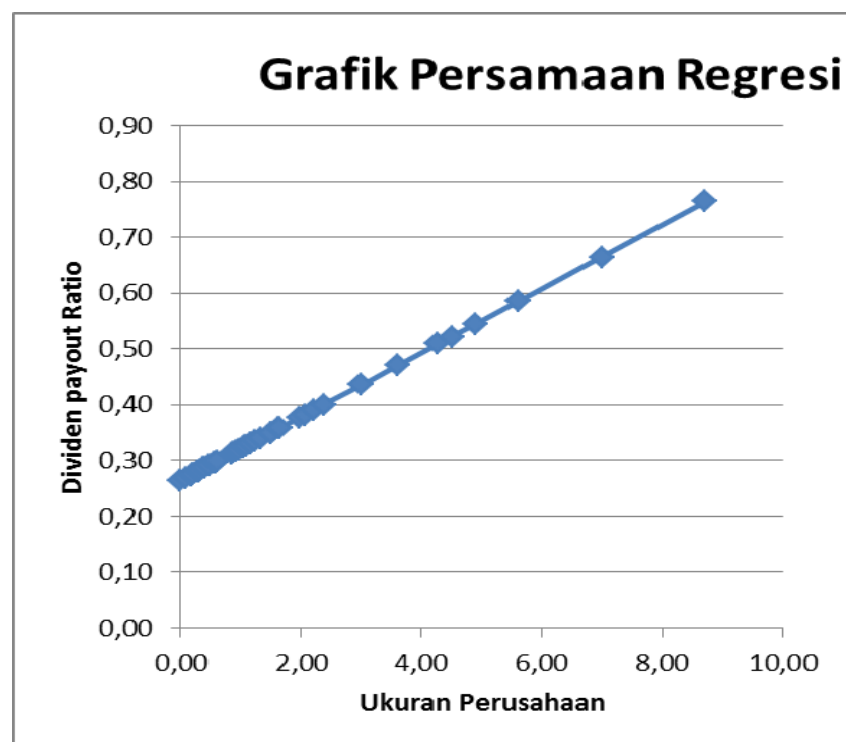
Dari persamaan regresi tersebut diketahui bahwa koefisien X bertanda positif yang ditunjukkan dari nilai b yang positif. Hal ini berarti

ukuran perusahaan (variabel X) mempunyai hubungan positif terhadap kebijakan dividen (variable Y) pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Jika setiap peningkatan satu skor X sebesar 1 triliun ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset maka akan berdampak pada penambahan kebijakan dividen yang terlihat pada rasio pembayaran dividen sebesar 0,06 pada konstanta 0,26. Atau dengan kata lain jika ukuran perusahaan sama dengan nol maka kebijakan dividen akan diperoleh sebesar 0,26. Hal ini dapat digambarkan pada grafik persamaan regresi pada gambar berikut ini:

Gambar IV. 3

Grafik Persamaan Regresi Linier

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen



Sumber: Data penelitian diolah peneliti.

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa regresi berbentuk linier, dimana $a = 0,26$ dan $b = 0,06$ maka dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu rupiah X akan menaikkan nilai Y sebesar 0,06 pada konstanta 0,26.

2. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah galat taksiran Y dan X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian galat taksiran dengan menggunakan uji liliefors pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Untuk sampel sebanyak 40 perusahaan, dengan kriteria berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji normalitas data dapat diperoleh nilai L_{hitung} terbesar 0,1263 (lampiran 10 halaman 79) dan L_{tabel} yaitu nilai kritis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,1401. Karena L_{hitung} lebih kecil maka H_o diterima, artinya galat taksiran regresi Y dan X berdistribusi normal.

Uji kelinieran regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang digunakan linier atau tidak. Kriteria pengujian, terima H_o jika $F_{hitung} (F_h) < F_{tabel} (F_t)$ dan tolak H_o jika $(F_h) > (F_t)$, dimana H_o adalah model regresi linier dan H_a adalah model regresi non linier.

Hasil perhitungan menunjukkan $(F_h) 3,89 < (F_t) 250$ ini berarti H_o diterima dan model regresi linier (lampiran 12 halaman 90). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA.

3. Pengujian Hipotesis

Dalam uji hipotesis terdapat uji keberartian regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berarti atau tidak. Kriteria pengujian yaitu diterima H_0 jika $F_{hitung} (F_o) < F_{tabel} (F_t)$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} (F_o) > F_{tabel} (F_t)$, dimana H_0 adalah model regresi tidak berarti dan H_a adalah model regresi berarti/signifikan, maka dalam hal ini kita harus menolak H_0 .

Berdasarkan hasil perhitungan F_o sebesar 18,31 dan untuk F_t 0,05 adalah 4,1 jadi dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa $(F_o) 18,31 > (F_t) 4,1$ ini berarti H_0 ditolak dan sampel dinyatakan memiliki regresi berarti (lampiran 12 halaman 90). Pengujian dilakukan dengan tabel ANOVA.

Tabel IV. 3
Tabel ANOVA
Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearan Regresi

ANOVA LINIER						
Sumber Variasi	dk	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
Regresi (a)	1	5,42	5,42			
Regresi (b/a)	1	0,50	0,50			<i>Ho harus ditolak</i>
Residu	$n-2 = (40-2=38)$	1,04	0,03	18,31	4,10	Regresi berarti
Tuna Cocok	$k-2 = (39-2=37)$	1,03	0,03			<i>Ho tidak harus ditolak</i>
Kekeliruan (e)	$n-k = (40-39=1)$	0,01	0,01	3,89	250,00	Regresi linier

Sumber: Data penelitian diolah peneliti.

KKeterangan:

JK: Jumlah Kuadrat

KT: Kuadrat Tengah (rata-rata kuadrat)

dk: Derajat Kebebasan

Pengujian koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar atau kuatnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Pearson.

Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,666$. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen karena $r_{xy} > 0$ yang berarti jika ukuran perusahaan meningkat maka kebijakan dividen akan juga akan meningkat (lampiran 13 halaman 91).

Pengujian keberartian koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi positif atau negatif, signifikan atau tidak signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji t dengan taraf α (40). Kriteria pengujian, tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat korelasi yang signifikan, terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi tidak berarti (tidak signifikan).

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} (t_h) 5,50 sedangkan t_{tabel} dengan taraf 0,05 dan dk 40, diperoleh nilai sebesar 1,70, karena t_h 5,50 sedangkan t_{tabel} 1,70 maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah positif dan signifikan (lampiran 14 halaman 92).

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen” menggunakan sumber data sekunder. Penelitian ini

dilakukan untuk mencari atau mengetahui terdapat pengaruh atau tidak antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan. Data-data yang dibutuhkan untuk meneliti kedua variabel tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2010. Selanjutnya, data-data tersebut dihitung dengan berbagai uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model regresi $Y = 0,26 + 0,06X$ adalah berdistribusi normal, berbentuk linier dan berarti. Selanjutnya diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0,666$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, hubungan positif tersebut berarti dan signifikan. Selain itu diketahui pula t_h sebesar 5,50 sedangkan t_t sebesar 1,7 serta diperoleh KD sebesar 44,33%. Hal ini berarti bahwa rasio pembayaran dividen suatu perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan sebesar 44,33%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan rasio pembayaran dividen sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan suatu perusahaan maka akan menaikkan tingkat rasio pembayaran dividen perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena tingginya ukuran perusahaan menunjukkan tingginya aset perusahaan. Bertambahnya aset perusahaan, terutama dari segi kas akan meningkatkan kemampuan membayar dividen perusahaan. Selain itu, besarnya aset juga menunjukkan keberhasilan

investasi perusahaan, semakin besar aset perusahaan yang dimiliki akan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menambah investasi sehingga kecenderungan untuk membagi dividen semakin besar.

Apabila perusahaan membagikan laba yang diperolehnya sebagai dividen dalam jumlah yang besar maka akan mengurangi laba ditahan. Selanjutnya perusahaan tersebut mungkin saja mengalami kekurangan dana internal sehingga pertumbuhan perusahaan selanjutnya akan terhambat. Disisi lain, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh dan dana internal akan semakin besar. Hal ini bisa berakibat pada minimnya daya serap perusahaan atas modal eksternal. Salah satu cara untuk meningkatkan kebijakan dividen perusahaan yaitu dengan meningkatkan ukuran perusahaan. Semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan menunjukkan semakin mapan perusahaan tersebut. Kemapanan akan memberikan jaminan lebih bagi para penanam modal, karena perusahaan dinilai menguntungkan. Hal ini dibuktikan dengan tingginya dividen kas yang dibagikan.

Kebijakan dividen menjadi perhatian yang penting baik bagi perusahaan maupun para pemegang saham. Kebijakan yang tidak tepat akan memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan maupun para pemegang saham. Kebijakan dividen mengatur bagian dari keuntungan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan juga keuntungan perusahaan yang akan ditahan. Apabila perusahaan membagikan laba yang diperolehnya sebagai dividen dalam jumlah yang besar maka akan mengurangi laba ditahan. Selanjutnya perusahaan tersebut

mungkin saja mengalami kekurangan dana internal sehingga pertumbuhan perusahaan selanjutnya akan terhambat. Disisi lain, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh dan dana internal akan semakin besar. Tetapi sebaliknya, para pemegang saham akan merasa dirugikan karena harapannya untuk memperoleh keuntungan

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian-penelitian seperti yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vogt juga didukung oleh Chritchley dan Hansen serta Chang dan Ree yang menyebutkan bahwa perusahaan besar cenderung membagikan dividen yang lebih besar daripada perusahaan kecil, karena perusahaan yang memiliki aset besar lebih mudah memasuki pasar modal. Sedangkan perusahaan yang memiliki aset sedikit akan cenderung membagikan dividen yang rendah karena laba dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah aset perusahaan.

Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil sehingga akan memberikan dividen yang besar pula. Hatta mengidentifikasi bahwa ukuran atau besarnya perusahaan memainkan peranan dalam menjelaskan rasio pembayaran dividen dalam perusahaan. Perusahaan yang besar

cenderung untuk lebih *mature* dan mempunyai akses yang lebih mudah dalam pasar modal. Hal tersebut akan mengurangi ketergantungan mereka pada pendanaan internal, sehingga perusahaan akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi.

Menurut Elli dkk, suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan diwakili oleh total assets .

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sisca Crystiany Dewi pun membuktikan hasil yang sama yakni apabila perusahaan memiliki laba yang semakin tinggi maka perusahaan akan menggunakan laba tersebut untuk kegiatan perusahaan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini mendukung penelitian dan konsisten dengan hasil penelitian Vogt juga didukung oleh Chrutchley dan Hansen serta Chang dan Ree yang menyebutkan bahwa perusahaan besar cenderung membagikan dividen yang lebih besar daripada perusahaan kecil, karena perusahaan yang memiliki aset besar lebih mudah memasuki pasar modal. Sedangkan perusahaan yang memiliki aset sedikit akan cenderung membagikan dividen yang rendah

karena laba dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah aset perusahaan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan tingkat keakuratan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya mutlak. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami dalam meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

a Terbatasnya variabel yang diteliti.

Penelitian ini hanya melibatkan satu variabel X saja yang berpengaruh pada variabel Y. Karena Penelitian ini hanya ingin melihat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen.

b Terbatasnya sampel.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan hanya 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2010, sehingga penelitian ini tidak bisa menggambarkan pengaruh ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen untuk keseluruhan perusahaan yang terdaftar ada di BEI. Karena populasi terjangkau dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria tertentu, peneliti pun hanya menganalisis hasil laporan keuangan tahunan yang dibuat oleh perusahaan tersebut, sehingga tidak dapat mengetahui secara langsung kejadian selama periode penelitian tersebut.

c Akurasi data.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, artinya data mentah yang sudah diolah. Jika terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam pengolahan data mentah tersebut maka akan berpengaruh terhadap hasil penelitian ini, sehingga keakuratan data kurang terjamin.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan paparan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010. Dimana ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan, sementara kebijakan dividen adalah menunjukkan sebuah rencana dari tindakan yang diikuti sewaktu-waktu keputusan dividen dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model regresi $Y = 0,26 + 0,06X$ adalah berdistribusi normal, berbentuk linier dan berarti. Selanjutnya diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0,666$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, hubungan positif tersebut berarti dan signifikan. Selain itu diketahui pula t_h sebesar 5,50 sedangkan t_t sebesar 1,7 serta diperoleh KD sebesar 44,33%. Hal ini berarti bahwa rasio pembayaran dividen suatu perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan sebesar 44,33%.

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya tentang sampel penelitian, variabel penelitian, dan akurasi data. Akan tetapi, penelitian

ini telah berhasil menguji adanya hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen.

B. IMPLIKASI

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai gambaran nilai aktiva dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Ukuran perusahaan sebagai total aktiva dimaksudkan untuk mempertimbangkan pembagian jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen mengatur bagian dari keuntungan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan juga keuntungan perusahaan yang akan ditahan. Apabila perusahaan membagikan laba yang diperolehnya sebagai dividen dalam jumlah yang besar maka akan mengurangi laba ditahan. Selanjutnya perusahaan tersebut mungkin saja mengalami kekurangan dana internal sehingga pertumbuhan perusahaan selanjutnya akan terhambat. Disisi lain, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh dan dana internal akan semakin besar. Hal ini bisa berakibat pada minimnya daya serap perusahaan atas modal eksternal. Salah satu cara untuk meningkatkan kebijakan dividen perusahaan yaitu dengan meningkatkan ukuran perusahaan. Semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan menunjukkan semakin mapan perusahaan tersebut. Kemapanan akan memberikan jaminan lebih bagi para penanam modal, karena perusahaan dinilai menguntungkan. Hal ini dibuktikan dengan tingginya dividen kas yang dibagikan.

Mengingat hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen, ukuran perusahaan

akan mempengaruhi naiknya kebijakan dividen perusahaan dalam satu periode tertentu. Hal ini dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi perusahaan yang dapat menjadi satu diantara faktor lain yang turut serta mempengaruhi kebijakan dividen di samping faktor – faktor keuangan lainnya.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Para pemakai laporan keuangan khususnya investor akan memperhatikan keamanan perusahaan yang dilihat dari total asetnya. Oleh karena itu, hendaknya perusahaan selalu berusaha meningkatkan ukuran perusahaannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan objek yang serupa dapat menjaring data lebih luas dan sampel yang representatif terhadap populasi yang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh lebih sah. Selain itu, peneliti menyarankan Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih banyak atau dari sektor perusahaan yang berbeda, atau dengan menambah variabel lain yang menjadi salah satu faktor besarnya nilai perusahaan, seperti Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kepemilikan Managerial, dan lain-lain.

Lampiran 1					
DAFTAR POPULASI TERJANGKAU PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG AKAN DITELITI			DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG DITELITI		
No.	Kode	Nama Perusahaan	No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	1	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	2	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
3	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk	3	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
4	BATA	Sepatu Bata Tbk.	4	EKAD	PT. Ekadharna International Tbk
5	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	5	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk
6	BRNA	Berlina Tbk.	6	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
7	BUDI	Budi Jaya Acid Tbk.	7	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tnk	8	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	9	KBLM	PT. KMI Wire and Cable Tbk
10	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	10	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
11	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11	BRNA	PT. Berlina Tbk
12	EKAD	Ekadharna International Tbk.	12	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tnk
13	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	13	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk
14	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	14	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
15	KBLM	PT. KMI Wire and Cable Tbk	15	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk
16	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	16	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk
17	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	17	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk
18	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk.	18	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
19	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	19	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
20	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	20	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
21	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	21	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
22	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	22	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
23	ALMI	Jembo Cable Company Tbk.	23	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
24	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	24	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
25	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	25	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
26	LION	Lion Metal Works Tbk.	26	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
27	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	27	INTA	PT. Intraco Penta Tbk
28	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	28	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
29	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	29	BUDI	PT. Budi Acid Jaya Tbk
30	MERK	Merck Tbk.	30	SIPD	PT. Searad Produce Tbk
31	SIPD	PT. Searad Produce Tbk	31	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk
32	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	32	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
33	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	33	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
34	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	34	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
35	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	35	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
36	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	36	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
37	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	37	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk
38	AUTO	PT. Astra Auto Part Tbk	38	AUTO	PT. Astra Auto Part Tbk
39	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	39	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
40	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	40	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
41	TPIA	Tri Polyta Indonesia Tbk.			
42	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.			
43	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk			
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.			

Lampiran 2

PERHITUNGAN DATA UKURAN PERUSAHAAN

No.	Kode	Nama Perusahaan	Total Asset (Rp.)	Triliun Rp.
1	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	78.200.046.845	0,08
2	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	175.683.000.000	0,18
3	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	199.375.442.469	0,20
4	EKAD	PT. Ekadharna International Tbk	204.470.482.995	0,20
5	CLPI	PT. Colopak Indonesia Tbk	275.390.730.449	0,28
6	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	303.899.974.789	0,30
7	MBT	PT. Martina Berto Tbk	333.129.929.836	0,33
8	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	386.352.442.915	0,39
9	KBL	PT. KMI Wire and Cable Tbk	403.194.715.268	0,40
10	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	484.252.555.000	0,48
11	BRNA	PT. Berlina Tbk	550.907.477.000	0,55
12	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	568.265.341.826	0,57
13	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	600.820.000.000	0,60
14	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	854.109.991.000	0,85
15	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	873.154.085.922	0,87
16	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	917.662.004.000	0,92
17	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk	966.318.649.000	0,97
18	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	1.047.238.440.003	1,05
19	SMS	PT. Selamat Sempurna Tbk	1.067.103.249.531	1,07
20	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	1.091.583.115.098	1,09
21	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	1.146.357.000.000	1,15
22	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	1.157.613.000.000	1,16
23	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	1.239.043.088.831	1,24
24	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.336.131.300.000	1,34
25	BRA	PT. Indo Kordsa Tbk	1.429.727.607.000	1,49
26	ALMI	PT. Ahmindo Light Metal Industry Tbk	1.504.154.332.712	1,50
27	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	1.634.904.000.000	1,63
28	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	1.657.291.834.312	1,66
29	BUDI	PT. Budi Acid Jaya Tbk	1.967.633.000.000	1,97
30	SIPD	PT. Searad Produce Tbk	2.055.743.204.664	2,06
31	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	2.219.410.000.000	2,22
32	AMF	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	2.372.657.000.000	2,37
33	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	3.003.086.000.000	3,00
34	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	3.589.595.911.220	3,59
35	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	4.274.638.000.000	4,27
36	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	4.495.022.404.702	4,50
37	RMB	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	4.902.597.000.000	4,90
38	AUTO	PT. Astra Auto Part Tbk	5.585.852.000.000	5,59
39	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	6.982.107.000.000	6,98
40	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	8.701.262.000.000	8,70

Lampiran 3

PERHITUNGAN DATA KEBIJAKAN DEVIDEN

No.	Kode	Nama Perusahaan	Deviden Per Saham	Laba Per Saham	Deviden Payout Ratio
1	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	12,63	193,44	0,07
2	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	10,00	47,41	0,21
3	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0,56	1,93	0,29
4	EKAD	PT. Ekadharna International Tbk	5,59	32,77	0,17
5	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk	8,52	28,44	0,30
6	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	52,02	193,16	0,27
7	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	3,82	13,13	0,29
8	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	6,10	30,52	0,20
9	KBLM	PT. KMI Wire and Cable Tbk	1,63	2,83	0,58
10	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	1.587,30	3.048,76	0,52
11	BRNA	PT. Berlina Tbk	41.400,00	126.490,46	0,33
12	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	7,25	29,00	0,25
13	IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	10,00	15,03	0,67
14	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	7,50	24,75	0,30
15	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	9,28	26,70	0,35
16	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	3,15	9,32	0,34
17	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk	115,00	530,70	0,22
18	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	85,00	163,43	0,52
19	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	18,00	82,42	0,22
20	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	495,36	1.295,98	0,38
21	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	250,00	1.623,90	0,15
22	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing and Comm	0,04	0,13	0,30
23	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	25,00	43,95	0,57
24	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	90,19	243,72	0,37
25	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	80,36	206,82	0,39
26	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	51,58	104,60	0,49
27	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	6,95	24,29	0,29
28	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	1,39	6,94	0,20
29	BUDI	PT. Budi Acid Jaya Tbk	4,52	11,15	0,41
30	SIPD	PT. Siearad Produce Tbk	1,00	6,51	0,15
31	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	1,23	11,03	0,11
32	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	57,87	551,62	0,10
33	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	65,00	113,59	0,57
34	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	52,50	82,30	0,64
35	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	16,32	55,50	0,29
36	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	22,30	56,60	0,39
37	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	8,73	10,15	0,86
38	AUTO	PT. Astra Auto Part Tbk	45,65	122,53	0,37
39	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	378,09	540,24	0,70
40	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	399,00	443,60	0,90

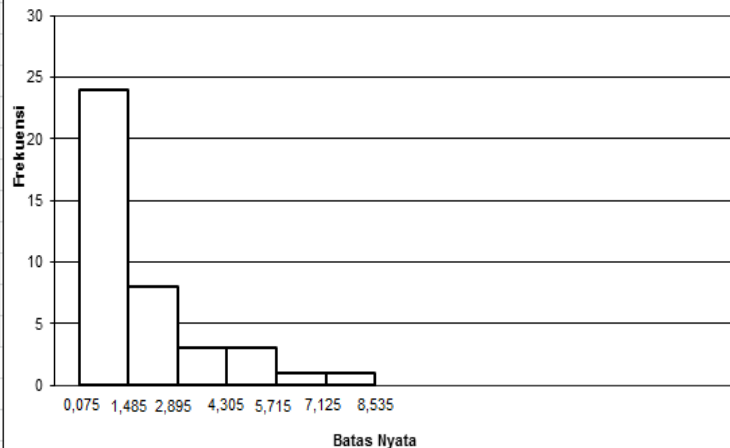
PERHITUNGAN DISTRIBUSI UKURAN PERUSAHAAN (VARIABEL X)

n	Kode	X	Banyak Data (n) = 40		Statistik Deskriptif Variabel X		
1	LMSH	0,08			UKURAN PERUSAHAAN		
2	DPNS	0,18	Rentang Kelas	=	Nilai Terbesar - Nilai Terkecil		
3	SKLT	0,20	(range)	=	8,62	Sum	(Σ) 72,70
4	EKAD	0,20				Mean	\bar{X} 1,82
5	CLPI	0,28				Median	Me 1,12
6	LION	0,30	Banyak Kelas	=	$1 + 3.3 \log n$	Standard Deviation	1,97
7	MBTO	0,33	Interval	=	$1 + 3.3 \log 40$	Sample Variance	3,87
8	MRAT	0,39		=	6,3	Maximum	8,70
9	KBLM	0,40				Minimum	0,08
10	BATA	0,48	Panjang Kelas	=	$\frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$	Range	8,62
11	BRNA	0,55	Interval	=	1,40		
12	ROTI	0,57					
13	IKBI	0,60					

TABEL DISTRIBUSI DATA UKURAN PERUSAHAAN

No.	Interval	Frekuensi	Frek. Relatif	Batas Atas	Batas Bawah
1	0,08 - 1,48	24	60%	1,485	0,075
2	1,49 - 2,89	8	20%	2,895	1,485
3	2,90 - 4,30	3	8%	4,305	2,895
4	4,31 - 5,71	3	8%	5,715	4,305
5	5,72 - 7,12	1	3%	7,125	5,715
6	7,13 - 8,53	1	3%	8,535	7,125
Jumlah		40	100%		

Grafik Distribusi Frekuensi



**PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, DAN STANDAR DEVIASI
VARIABEL X (UKURAN PERUSAHAAN)**

n	X	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$
1	0,08	-1,74	3,02
2	0,18	-1,64	2,68
3	0,20	-1,62	2,62
4	0,20	-1,62	2,62
5	0,28	-1,54	2,36
6	0,30	-1,52	2,30
7	0,33	-1,48	2,20
8	0,39	-1,43	2,04
9	0,40	-1,42	2,01
10	0,48	-1,34	1,79
11	0,55	-1,27	1,61
12	0,57	-1,25	1,56
13	0,60	-1,22	1,48
14	0,85	-0,97	0,94
15	0,87	-0,95	0,90
16	0,92	-0,90	0,81
17	0,97	-0,85	0,72
18	1,05	-0,77	0,59
19	1,07	-0,75	0,56
20	1,09	-0,73	0,53
21	1,15	-0,67	0,45
22	1,16	-0,66	0,43
23	1,24	-0,58	0,33
24	1,34	-0,48	0,23
25	1,49	-0,33	0,11
26	1,50	-0,32	0,10
27	1,63	-0,19	0,04
28	1,66	-0,16	0,02
29	1,97	0,15	0,02
30	2,06	0,24	0,06
31	2,22	0,40	0,16
32	2,37	0,55	0,31
33	3,00	1,18	1,40
34	3,59	1,77	3,14
35	4,27	2,45	6,01
36	4,50	2,68	7,20
37	4,90	3,08	9,50
38	5,59	3,77	14,23
39	6,98	5,16	26,65
40	8,70	6,88	47,37
Σ	72,70	-26,99	151,08

A. Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{72,70}{40} \\ &= \underline{\underline{1,82}}\end{aligned}$$

B. Varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1} \\ &= \frac{151,08}{39} \\ &= \underline{\underline{3,87}}\end{aligned}$$

C. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}} \\ S &= \sqrt{S^2} \\ S &= \sqrt{3,87} \\ &= \underline{\underline{1,97}}\end{aligned}$$

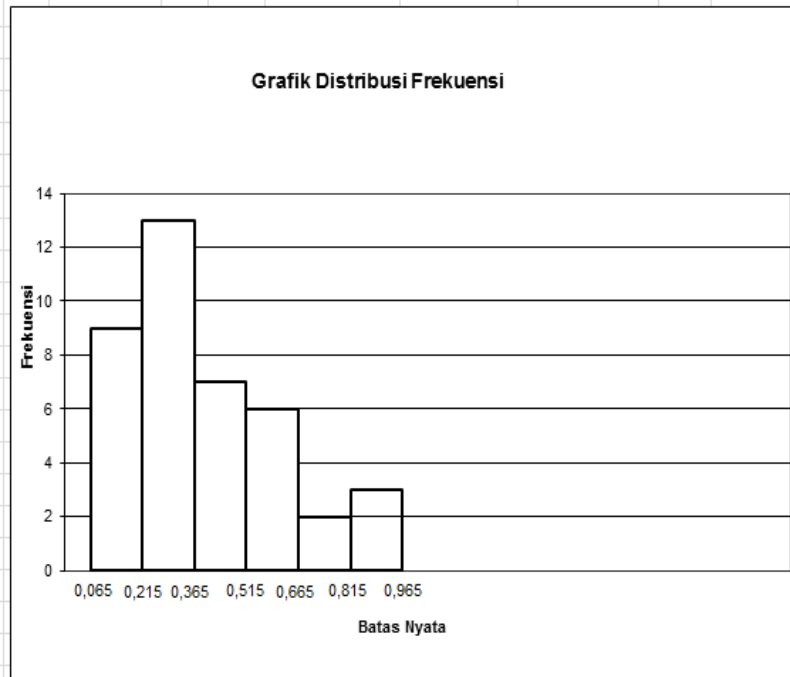
Lampiran 6

PERHITUNGAN DISTRIBUSI DATA KEBIJAKAN DEVIDEN (VARIABEL Y)

n	Kode	Y	Banyak Data (n) = 40		Statistik Deskriptif Variabel Y <i>KEBIJAKAN DEVIDEN</i>		
1	LMSH	0,07					
2	DPNS	0,21	Rentang Kelas (range)	= Nilai Terbesar - Nilai Terkecil = 0,83	Sum	(Σ)	14,73
3	SKLT	0,29			Mean	\bar{Y}	0,37
4	EKAD	0,17	Banyak Kelas Interval	= $1 + 3.3 \log n$ = $1 + 3.3 \log 40$ = 6,0	Median	Me	0,32
5	CLPI	0,30			Standard Deviation		0,20
6	LION	0,27			Sample Variance		0,04
7	MBTO	0,29			Maximum		0,90
8	MRAT	0,20			Minimum		0,07
9	KBLM	0,58	Panjang Kelas Interval	= $\frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$ = 0,14	Range		0,83
10	BATA	0,52					
11	BRNA	0,33					
12	ROTI	0,25					
13	IKBI	0,67					
14	DVLA	0,30					

TABEL DISTRIBUSI DATA KEBIJAKAN DEVIDEN

No.	Interval	Frekuensi	Frek. Relatif	Batas Atas	Batas Bawah		
18	TCID 0,52	1	0,07 - 0,21	9	23%	0,215	0,065
19	SMSM 0,22	2	0,22 - 0,36	13	33%	0,365	0,215
20	TOTO 0,38	3	0,37 - 0,51	7	18%	0,515	0,365
21	GDYR 0,15	4	0,52 - 0,66	6	15%	0,665	0,515
22	SCCO 0,30	5	0,67 - 0,81	2	5%	0,815	0,665
23	TBMS 0,57	6	0,82 - 0,96	3	8%	0,965	0,815
24	ICBP 0,37	Jumlah		40	100%		



25	BRAM	0,39
26	ALMI	0,49
27	INTA	0,29
28	KAEF	0,20
29	BUDI	0,41
30	SIPD	0,15
31	IPOL	0,11
32	AMFG	0,10
33	TPIA	0,57
34	TSPC	0,64
35	CPIN	0,29
36	FASW	0,39
37	RMBA	0,86
38	AUTO	0,37
39	JPFA	0,70
40	UNVR	0,90
	Σ	14,73

**PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, DAN STANDAR DEVIASI
VARIABEL Y (KEBIJAKAN DEVIDEN)**

n	Y	$(Y - \bar{Y})$	$(Y - \bar{Y})^2$
1	0,07	-0,30	0,09
2	0,21	-0,16	0,02
3	0,29	-0,08	0,01
4	0,17	-0,20	0,04
5	0,30	-0,07	0,00
6	0,27	-0,10	0,01
7	0,29	-0,08	0,01
8	0,20	-0,17	0,03
9	0,58	0,21	0,04
10	0,52	0,15	0,02
11	0,33	-0,04	0,00
12	0,25	-0,12	0,01
13	0,67	0,30	0,09
14	0,30	-0,07	0,00
15	0,35	-0,02	0,00
16	0,34	-0,03	0,00
17	0,22	-0,15	0,02
18	0,52	0,15	0,02
19	0,22	-0,15	0,02
20	0,38	0,01	0,00
21	0,15	-0,21	0,05
22	0,30	-0,07	0,00
23	0,57	0,20	0,04
24	0,37	0,00	0,00
25	0,39	0,02	0,00
26	0,49	0,12	0,02
27	0,29	-0,08	0,01
28	0,20	-0,17	0,03
29	0,41	0,04	0,00
30	0,15	-0,21	0,05
31	0,11	-0,26	0,07
32	0,10	-0,26	0,07
33	0,57	0,20	0,04
34	0,64	0,27	0,07
35	0,29	-0,07	0,01
36	0,39	0,03	0,00
37	0,86	0,49	0,24
38	0,37	0,00	0,00
39	0,70	0,33	0,11
40	0,90	0,53	0,28
Σ	14,73	0,00	1,53

A. Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{14,73}{40} \\ &= \underline{\underline{0,37}}\end{aligned}$$

B. Varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{1,53}{39} \\ &= \underline{\underline{0,04}}\end{aligned}$$

C. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1}} \\ S &= \sqrt{S^2} \\ S &= \sqrt{0,04} \\ &= \underline{\underline{0,20}}\end{aligned}$$

Lampiran 8

DATA UKURAN PERUSAHAAN (X) DAN KEBIJAKAN DEVIDEN (Y)

No	Nama Perusahaan	Kode	Variabel	
			Total Asset	DPR
1	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH	0,08	0,07
2	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	0,18	0,21
3	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	0,20	0,29
4	PT. Ekadharna International Tbk	EKAD	0,20	0,17
5	PT. Colorpak Indonesia Tbk	CLPI	0,28	0,30
6	PT. Lion Metal Works Tbk	LION	0,30	0,27
7	PT. Martina Berto Tbk	MBTO	0,33	0,29
8	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT	0,39	0,20
9	PT. KMI Wire and Cable Tbk	KBLM	0,40	0,58
10	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA	0,48	0,52
11	PT. Berlina Tbk	BRNA	0,55	0,33
12	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	0,57	0,25
13	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	0,60	0,67
14	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	0,85	0,30
15	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA	0,87	0,35
16	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	0,92	0,34
17	PT. Malindo Feedmill Tbk	MAIN	0,97	0,22
18	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID	1,05	0,52
19	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1,07	0,22
20	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	1,09	0,38
21	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1,15	0,15
22	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO	1,16	0,30
23	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	1,24	0,57
24	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	1,34	0,37
25	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM	1,49	0,39
26	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	1,50	0,49
27	PT. Intraco Penta Tbk	INTA	1,63	0,29
28	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	1,66	0,20
29	PT. Budi Acid Jaya Tbk	BUDI	1,97	0,41
30	PT. Searad Produce Tbk	SIPD	2,06	0,15
31	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL	2,22	0,11
32	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2,37	0,10
33	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	3,00	0,57
34	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	3,59	0,64
35	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	4,27	0,29
36	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	4,50	0,39
37	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	4,90	0,86
38	PT. Astra Auto Part Tbk	AUTO	5,59	0,37
39	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	6,98	0,70
40	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	8,70	0,90

PERSAMAAN REGRESI

X = Ukuran Perusahaan

Y = Dividend Payout Ratio

n	Kode	X	Y	X ²	XY	\hat{Y}
		0,00				0,26
1	LMSH	0,08	0,07	0,01	0,01	0,27
2	DPNS	0,18	0,21	0,03	0,04	0,27
3	SKLT	0,20	0,29	0,04	0,06	0,28
4	EKAD	0,20	0,17	0,04	0,03	0,28
5	CLPI	0,28	0,30	0,08	0,08	0,28
6	LION	0,30	0,27	0,09	0,08	0,28
7	MBTO	0,33	0,29	0,11	0,10	0,28
8	MRAT	0,39	0,20	0,15	0,08	0,29
9	KBLM	0,40	0,58	0,16	0,23	0,29
10	BATA	0,48	0,52	0,23	0,25	0,29
11	BRNA	0,55	0,33	0,30	0,18	0,30
12	ROTI	0,57	0,25	0,32	0,14	0,30
13	IKBI	0,60	0,67	0,36	0,40	0,30
14	DVLA	0,85	0,30	0,72	0,26	0,31
15	ARNA	0,87	0,35	0,76	0,30	0,31
16	NIKL	0,92	0,34	0,85	0,31	0,32
17	MAIN	0,97	0,22	0,94	0,21	0,32
18	TCID	1,05	0,52	1,10	0,55	0,32
19	SMSM	1,07	0,22	1,14	0,23	0,33
20	TOTO	1,09	0,38	1,19	0,42	0,33
21	GDYR	1,15	0,15	1,32	0,18	0,33
22	SCCO	1,16	0,30	1,35	0,35	0,33
23	TBMS	1,24	0,57	1,54	0,71	0,34
24	ICBP	1,34	0,37	1,80	0,50	0,34
25	BRAM	1,49	0,39	2,22	0,58	0,35
26	ALMI	1,50	0,49	2,25	0,74	0,35
27	INTA	1,63	0,29	2,66	0,47	0,36
28	KAEF	1,66	0,20	2,76	0,33	0,36
29	BUDI	1,97	0,41	3,88	0,80	0,38
30	SIPD	2,06	0,15	4,24	0,32	0,38
31	IPOL	2,22	0,11	4,93	0,25	0,39
32	AMFG	2,37	0,10	5,62	0,25	0,40
33	TPIA	3,00	0,57	9,00	1,72	0,44
34	TSPC	3,59	0,64	12,89	2,29	0,47
35	CPIN	4,27	0,29	18,23	1,26	0,51
36	FASW	4,50	0,39	20,25	1,77	0,52
37	RMBA	4,90	0,86	24,01	4,21	0,55
38	AUTO	5,59	0,37	31,25	2,08	0,59
39	JPFA	6,98	0,70	48,72	4,88	0,66
40	UNVR	8,70	0,90	75,69	7,83	0,76
	Σ	72,70	14,73	283,22	35,45	14,73

Rumus Persamaan Regresi:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Perhitungan untuk Mencari Nilai a:

$$a = \frac{Y \Sigma X^2 - \Sigma X \Sigma XY}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{1593,948}{6043,209}$$

$$a = \underline{\underline{0,26}}$$

Perhitungan untuk Mencari Nilai b:

$$b = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{347,287}{6043,209}$$

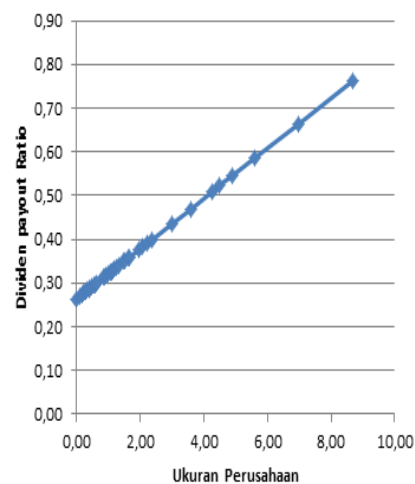
$$b = \underline{\underline{0,06}}$$

Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel X dan Y dapat dinyatakan dalam persamaan regresi:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 0,26 + 0,06X$$

Grafik Persamaan Regresi



Lampiran III

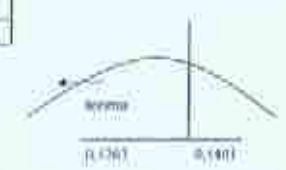
UJI NORMALITAS GALAT TAKSIWAN

n	\bar{x}	\bar{y}	$\sum (x_i - \bar{x})^2$	$\sum (y_i - \bar{y})^2$	$\sum z_i$	$\sum z_i^2$	$\sum z_i^3$	$\sum z_i^4$	$\sum z_i^5$	$\sum z_i^6$
1	0,88	0,60	0,267	0,779	-0,92	0,846	-0,754	0,683	-0,629	0,579
1	0,88	0,23	0,267	0,061	-0,283	0,080	-0,227	0,064	-0,186	0,053
2	0,94	0,79	0,212	0,218	-0,214	0,045	-0,097	0,042	-0,089	0,040
4	0,93	0,11	0,232	0,107	0,226	0,051	0,114	0,025	0,053	0,012
5	0,28	0,26	0,277	0,001	-0,271	0,073	-0,199	0,055	-0,135	0,035
6	0,30	0,27	0,278	0,000	0,193	-0,38	0,146	0,199	0,152	0,110
7	0,55	0,24	0,289	0,018	-0,578	-1,09	0,538	-0,178	0,378	0,081
8	0,39	0,09	0,281	0,080	0,160	-0,97	0,316	-0,160	0,260	0,040
9	0,45	0,58	0,284	0,296	-0,140	-0,45	0,103	-0,197	0,210	0,021
10	0,41	0,52	0,289	0,237	-0,104	-0,61	0,155	-0,241	0,210	0,041
11	0,55	0,11	0,293	0,037	-0,202	-0,62	0,234	-0,266	0,258	0,024
12	0,57	0,05	0,294	0,044	-0,098	-0,59	0,274	-0,276	0,300	0,024
13	0,60	0,07	0,298	0,174	-0,083	-0,58	0,295	-0,285	0,318	0,018
14	0,43	0,30	0,311	0,001	0,008	-0,41	0,594	0,340	0,520	0,091
15	0,87	0,33	0,312	0,038	0,001	-0,37	0,143	-0,255	0,150	0,019
16	0,92	0,34	0,318	0,023	-0,041	0,16	0,108	0,2914	0,400	0,026
17	0,97	0,37	0,314	0,008	-0,030	-0,38	0,074	0,428	0,425	0,026
18	1,05	0,47	0,321	0,197	-0,041	-0,06	0,0238	0,4761	0,450	0,061
19	1,07	0,22	0,328	0,104	-0,008	-0,04	0,0160	0,450	0,475	0,090
20	1,09	0,18	0,329	0,055	0,010	0,07	0,079	0,479	0,500	0,079
21	1,15	0,15	0,328	-0,179	0,018	0,11	0,043	0,548	0,575	0,018
22	1,16	0,10	0,330	-0,030	0,021	0,17	0,017	0,551	0,590	0,017
23	1,24	0,57	0,334	0,216	0,021	0,15	0,096	0,556	0,575	0,0154
24	1,34	0,17	0,340	0,030	0,025	0,16	0,053	0,563	0,600	0,0164
25	1,17	0,39	0,349	0,041	0,020	0,19	0,075	0,575	0,625	0,0497
26	1,50	0,49	0,350	0,140	0,012	0,20	0,093	0,579	0,650	0,012
27	1,63	0,09	0,328	-0,040	0,017	0,23	0,098	0,591	0,675	0,040
28	1,66	0,10	0,309	-0,100	0,018	0,24	0,098	0,588	0,700	0,102
29	1,97	0,41	0,378	0,010	0,041	0,23	0,097	0,5987	0,725	0,1263
30	2,06	0,11	0,380	-0,234	0,015	0,34	0,121	0,631	0,750	0,1169
31	2,23	0,11	0,381	-0,281	0,118	0,27	0,2642	0,7642	0,779	0,0108
32	2,37	0,16	0,402	-0,302	0,130	0,30	0,2881	0,7881	0,800	0,0119
33	2,00	0,57	0,440	0,110	0,140	0,46	0,2091	0,601	0,825	0,0199
34	2,59	0,64	0,475	0,165	0,165	1,01	0,418	0,848	0,850	0,062
35	0,27	0,29	0,214	-0,226	0,197	1,23	0,309	0,896	0,830	0,0119
36	0,70	0,39	0,330	-0,140	0,211	1,43	0,407	0,9207	0,904	0,0207
37	0,90	0,86	0,334	0,306	0,238	1,44	0,421	0,9253	0,920	0,0001
38	1,39	0,17	0,395	0,229	0,286	1,81	0,608	0,9649	0,950	0,0149
39	0,98	0,30	0,676	0,021	0,306	1,87	0,603	0,9893	0,970	0,0097
40	0,70	0,90	0,767	0,118	0,174	2,24	0,887	0,9887	1,000	0,0113
\sum	72,7	14,23	14,767		-0,03					
\bar{x}	1,82	0,37	0,4091		-0,001					

$$Z = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

0,101

$$Z = \frac{(x' - \bar{x})}{s}$$



Nilai probabilitas di bawah persamaan, disimplicasikan data hasil tes hasil belajar norma

Lampiran 11

UJI LINIERITAS REGRESI & UJI KEBERARTIAN REGRESI

X = *Ukuran Perusahaan*Y = *Dividen Payout Ratio*

n	k	X	Y	X ²	XY	Y ²	
1	1	0,08	0,07	0,01	0,01	0,00	a = 0,26
2	2	0,18	0,21	0,03	0,04	0,04	b = 0,06
3	3	0,20	0,29	0,04	0,06	0,08	$\hat{Y} = 0,26 + 0,06 X$
4		0,20	0,17	0,04	0,03	0,03	
5	4	0,28	0,30	0,08	0,08	0,09	
6	5	0,30	0,27	0,09	0,08	0,07	
7	6	0,33	0,29	0,11	0,10	0,08	
8	7	0,39	0,20	0,15	0,08	0,04	
9	8	0,40	0,58	0,16	0,23	0,33	
10	9	0,48	0,52	0,23	0,25	0,27	
11	10	0,55	0,33	0,30	0,18	0,11	
12	11	0,57	0,25	0,32	0,14	0,06	
13	12	0,60	0,67	0,36	0,40	0,44	
14	13	0,85	0,30	0,72	0,26	0,09	
15	14	0,87	0,35	0,76	0,30	0,12	
16	15	0,92	0,34	0,85	0,31	0,11	
17	16	0,97	0,22	0,94	0,21	0,05	
18	17	1,05	0,52	1,10	0,55	0,27	
19	18	1,07	0,22	1,14	0,23	0,05	
20	19	1,09	0,38	1,19	0,42	0,15	
21	20	1,15	0,15	1,32	0,18	0,02	
22	21	1,16	0,30	1,35	0,35	0,09	
23	22	1,24	0,57	1,54	0,71	0,32	
24	23	1,34	0,37	1,80	0,50	0,14	
25	24	1,49	0,39	2,22	0,58	0,15	
26	25	1,50	0,49	2,25	0,74	0,24	
27	26	1,63	0,29	2,66	0,47	0,08	
28	27	1,66	0,20	2,76	0,33	0,04	
29	28	1,97	0,41	3,88	0,80	0,16	
30	29	2,06	0,15	4,24	0,32	0,02	
31	30	2,22	0,11	4,93	0,25	0,01	
32	31	2,37	0,10	5,62	0,25	0,01	
33	32	3,00	0,57	9,00	1,72	0,33	
34	33	3,59	0,64	12,89	2,29	0,41	
35	34	4,27	0,29	18,23	1,26	0,09	
36	35	4,50	0,39	20,25	1,77	0,16	
37	36	4,90	0,86	24,01	4,21	0,74	
38	37	5,59	0,37	31,25	2,08	0,14	
39	38	6,98	0,70	48,72	4,88	0,49	
40	39	8,70	0,90	75,69	7,83	0,81	
Σ		72,70	14,73	283,22	35,45	6,96	

**PERHITUNGAN UJI LINIERITAS REGRESI &
UJI KEBERARTIAN REGRESI**

ANOVA LINIER						
Sumber Variasi	dk	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
Regresi (a)	1	5,42	5,42			
Regresi (b/a)	1	0,50	0,50		<i>Ho harus ditolak</i>	
Residu	n-2=(40-2=38)	1,04	0,03	18,31	4,10	Regresi berarti
Tuna Cocok	k-2=(39-2=37)	1,03	0,03			<i>Ho tidak harus ditolak</i>
Kekeliruan (e)	n-k=(40-39=1)	0,01	0,01	3,89	250,00	Regresi linier

$$JKa = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JKa = 5,42$$

$$JKe = \sum \left(Y_1^2 + Y_2^2 + \dots + Y_n^2 - \left(\frac{Y_1 + Y_2 + \dots + Y_n}{n} \right)^2 \right)$$

$$JKe = 0,01$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\}$$

$$JK(b/a) = 0,50$$

$$JKtc = JKres - JKe$$

$$JKtc = 1,03$$

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JKa - JK(b/a)$$

$$JK_{res} = 1,04$$

Kesimpulan Uji Linieritas Regresi:

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 3,89$; dan $F_{tabel}(0,05;37/1) = 250,00$

sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$

Maka, dapat disimpulkan bahwa

Model Persamaan Regresi adalah Linier

Kesimpulan Uji Keberartian Regresi:

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 18,31$; dan $F_{tabel}(0,05;1/40) = 4,10$

sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$

Maka, dapat disimpulkan bahwa

Model Persamaan Regresi adalah Berarti

UJI KOEFISIEN RELASI

X = *Ukuran Perusahaan*Y = *Dividen Payout Ratio*

n	X	Y	X ²	XY	Y ²
1	0,08	0,07	0,01	0,01	0,00
2	0,18	0,21	0,03	0,04	0,04
3	0,20	0,29	0,04	0,06	0,08
4	0,20	0,17	0,04	0,03	0,03
5	0,28	0,30	0,08	0,08	0,09
6	0,30	0,27	0,09	0,08	0,07
7	0,33	0,29	0,11	0,10	0,08
8	0,39	0,20	0,15	0,08	0,04
9	0,40	0,58	0,16	0,23	0,33
10	0,48	0,52	0,23	0,25	0,27
11	0,55	0,33	0,30	0,18	0,11
12	0,57	0,25	0,32	0,14	0,06
13	0,60	0,67	0,36	0,40	0,44
14	0,85	0,30	0,72	0,26	0,09
15	0,87	0,35	0,76	0,30	0,12
16	0,92	0,34	0,85	0,31	0,11
17	0,97	0,22	0,94	0,21	0,05
18	1,05	0,52	1,10	0,55	0,27
19	1,07	0,22	1,14	0,23	0,05
20	1,09	0,38	1,19	0,42	0,15
21	1,15	0,15	1,32	0,18	0,02
22	1,16	0,30	1,35	0,35	0,09
23	1,24	0,57	1,54	0,71	0,32
24	1,34	0,37	1,80	0,50	0,14
25	1,49	0,39	2,22	0,58	0,15
26	1,50	0,49	2,25	0,74	0,24
27	1,63	0,29	2,66	0,47	0,08
28	1,66	0,20	2,76	0,33	0,04
29	1,97	0,41	3,88	0,80	0,16
30	2,06	0,15	4,24	0,32	0,02
31	2,22	0,11	4,93	0,25	0,01
32	2,37	0,10	5,62	0,25	0,01
33	3,00	0,57	9,00	1,72	0,33
34	3,59	0,64	12,89	2,29	0,41
35	4,27	0,29	18,23	1,26	0,09
36	4,50	0,39	20,25	1,77	0,16
37	4,90	0,86	24,01	4,21	0,74
38	5,59	0,37	31,25	2,08	0,14
39	6,98	0,70	48,72	4,88	0,49
40	8,70	0,90	75,69	7,83	0,81
Σ	72,70	14,73	283,22	35,45	6,96

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

n = 40

Σ xy = 35,45

Σ x = 72,70

Σ y = 10,00

Σ x² = 283,22

(Σ x)² = 5285,73

Σ y² = 6,96

(Σ y)² = 99,96

r_{xy} = 0,666

r_{tabel} = 0,312

Dari hasil perhitungan,

0,666 > 0,312 (r_h > r_t)

sehingga Ho diterima

Maka, terdapat hubungan positif antara kedua variabel.

Lampiran 14

UJI KEBERARTIAN KOEFISIEN KORELASI

$$n = 40$$

$$r = 0,666$$

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{4,10}{0,75}$$

$$t = 5,50$$

$$t \text{ tabel} = 1,70$$

Kriteria pengujian :

H_0 : ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

H_0 : diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

t tabel pada $n-2$ ($40-2$)= 1,70

Karena H_0 jatuh di daerah penolakan

Maka, hubungan *Ukuran Perusahaan* dengan dividen Payout Ratio signifikan.

DAFTAR POPULASI
PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG AKAN DITELITI

A. Sektor Industri Dasar dan Kimia				B. Sektor Aneka Industri				C. Sektor Industri Barang Konsumsi						
No.	Perusahaan	Total Asset	Dividen per Saham	Laba per Saham	No.	Perusahaan	Total Asset	Dividen per Saham	Laba per Saham	No.	Perusahaan	Total Asset	Dividen per Saham	Laba per Saham
A.1. Semen				B.1. Otomotif & Komponen				C.1. Makanan & Minuman						
1	INTP	v	v	x	1	ASII	v	x	x	1	ADES	v	x	v
2	SMCB	v	x	x	2	AUTO	v	v	v	2	AISA	v	x	x
3	SMGR	v	x	v	3	BRAM	v	v	v	3	CEKA	v	x	x
A.2. Keramik, porselen & kaca				4	GDYR	v	v	v	4	DAVO	v	x	v	
1	AMFG	v	v	v	5	GJTL	v	x	x	5	DLTA	v	v	x
2	ARNA	v	v	v	6	IMAS	v	x	x	6	ICBP	v	v	v
3	IKAI	v	x	x	7	INDS	v	x	x	7	INDF	v	x	x
4	KIAS	v	x	x	8	LPIN	v	x	x	8	MLBI	v	x	x
5	MLIA	v	x	x	9	MASA	v	x	x	9	MYOR	v	x	x
6	TOTO	v	v	v	10	PRAS	v	x	x	10	PSDN	v	x	x
A.3. Logam & sejenisnya				11	SMSM	v	v	v	11	ROTI	v	v	v	
1	ALKA	v	x	v	12	INTA	v	v	v	12	SKLT	v	x	x
2	ALMI	v	v	v	B.2. Tekstil & Garment				13	STTP	v	x	x	
3	BTON	v	x	v	1	ADMG	v	x	x	14	ULTJ	v	x	x
4	CTBN	v	x	x	2	ARGO	v	x	x	C.2. Rokok				
5	GDST	v	x	x	3	CNTB	v	x	x	1	GGRM	v	x	x
6	INAL	v	x	x	4	CNTX	v	x	x	2	HNSP	v	x	x
7	ITMA	v	x	x	5	ERTX	v	x	x	3	RMBA	v	v	v
8	JKSW	v	x	x	6	ESTI	v	x	x	C.3. Farmasi				
9	JPRS	v	x	x	7	HDTX	v	x	x	1	DVLA	v	v	v
10	KRAS	v	x	v	8	INDR	v	x	x	2	INAF	v	x	x
11	LION	v	v	v	9	KARW	v	x	x	3	KAEF	v	v	v
12	LMSH	v	v	v	10	MYTX	v	x	x	4	KLBF	v	x	x
13	MYRX	v	x	x	11	PAFI	v	x	x	5	MERK	v	x	x
14	NIKL	v	v	v	12	PBRX	v	x	x	6	PVFA	v	x	x
15	PICO	v	x	x	13	POLY	v	x	x	7	SCPI	v	x	x
16	TBMS	v	v	v	14	RCY	v	x	v	8	SOBI	v	x	x
A.4. Kimia				15	SSTM	v	x	v	9	TSPC	v	v	v	
1	BUDI	v	x	x	16	UNIT	v	v	x	C.4. Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga				
2	DPNS	v	v	v	17	UNTX	v	x	x	1	MBTO	v	v	v
3	EKAD	v	v	v	B.3. Alas Kaki				2	MRAT	v	v	v	
4	ETWA	v	v	v	1	SIMM	v	x	x	3	TCID	v	v	v
5	INCI	v	x	x	2	BATA	v	v	v	4	UNVR	v	v	v
6	SOBI	v	x	x	B.4. Kabel				C.5. Peralatan Rumah Tangga					
7	SRSN	v	x	x	1	IKBI	v	v	v	1	KDSI	v	x	x
8	TPIA	v	x	x	2	JECC	v	x	x	2	KICI	v	x	x
9	UNIC	v	v	v	3	KBLJ	v	v	v	3	LMPJ	v	x	x
10	CLPI	v	v	v	4	KBLM	v	x	x					
A.5. Plastik & kemasan				5	SCCO	v	v	v						
1	AKKU	v	x	v	6	VOKS	v	x	x					
2	AKPI	v	x	v	B.5. Elektronika									
3	APLI	v	v	x	1	PTSN	v	x	x					
4	BRNA	v	v	v										
5	FPNI	v	x	x										

Head Office	PT Berlina Tbk Jl. Korpri Baru No. 26 Jakarta 12710 Phone (021) 520-0729 Fax (021) 527-6413, 520-7549 Email: info@berlina.com
Factory 1	J. Raya Padang Km. 43, Tanjung Pandan 37156 Jawa Timur Phone (0343) 631-801 Fax (0343) 631-902
Factory 2	J. Moh. Tufa RT 3, Kampung Pengowas Kec. Perak, Tanggung 15111 Banten Phone (021) 553-5540-41, Fax (021) 553-5529 J. Jababeka Raya Blok F 1212 Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi 17032 Phone (021) 8981-0100, Fax (021) 8981-0161 Jl. Xiu Anwar No. 88 Hidro Economic and Technological Zone Merak Araia P. Jawa 22065, Cileta Phone (+66551) 711-1712, Fax (+66551) 185-2608
Business Company Name	PT Berlina Packaging

Financial Performance: The Company's net income in 2010 was IDR 34,610 billion or increase than IDR 20,26 billion in 2009.

Brand History: Established in Purban, East Java in 1968 with only one German-made Return Blow Molding Machine, later expanded and became a major manufacturer of rigid plastic containers, closures, blown film and touch brushes with a primary focus on Cosmetics, Pharmaceuticals, Food and Drink, Home Care, Oral Care, and many other industries. Main customers include multi national company (such as Unilever, Nestlé, Reckitt Benckiser, Danone, Aqo, Autocem, Kao, etc) and national companies (such as Beha, PT, Garuda, and etc).

Summary of Financial Statements

	2010			2009		
	2010	2009	2008	2010	2009	2008
Assets						
Total Assets	427,117	307,228	309,160			
Current Assets	222,555	191,629	194,200			
of which:						
Cash and cash equivalents	44,224	48,244	47,209			
Trade receivables	145,189	128,850	146,455			
Inventory	30,989	42,212	19,283			
Non-current Assets	204,562	115,599	114,960			
of which:						
Fixed Assets net	199,834	104,224	104,844			
Intangible Assets	4,6	1,700	1,564			
Goodwill	9,9	9,4	4,4			
Liabilities						
Total Liabilities	111,720	103,871	103,294			
of which:						
Bank Loans	20,114	12,270	10,000			
Trade Payables	49,262	71,100	70,500			
Current liabilities of long-term debt	1,069	26,620	26,620			
Non-current Liabilities	19,275	19,275	19,275			
Minority Interest in Subsidiaries	26,880	25,149	25,149			
Shareholders' Equity						
Paid-up Capital	34,765	34,765	34,000			
Reserves	107,782	107,782	107,534			
Retained Earnings	64,807	61,324	61,276			
Net Sales	479,524	427,142	400,220			
Cost of Goods Sold	405,021	350,546	341,924			
Gross Profit	74,503	76,596	58,296			
Operating Expenses	53,611	52,217	47,550			
Operating Profit	20,892	24,379	10,746			
Other Income (Expenses)	(12,282)	(10,895)	(10,894)			
Profit before Taxes	8,610	13,484	4,222			
Profit after Taxes	10,414	16,200	34,711			
Per Share Data (Rp)						
Earnings per Share	141	147	242			
Dividend per Share	1,382	1,302	1,426			
Dividend Yield	4,4	9,0	40			
Dividend Payout	375	699	1,600			
Financial Ratios						
ROA (%)	2,20	4,99	6,30			
ROE (%)	8,22	9,40	11,10			
Capital Return (%)	4,4	4,4	30,19			
Debt to Total Eq.	4,4	11,4	3,43			
Current Ratio (%)	2,21	1,51	1,55			
Debt to Equity (%)	1,29	1,30	1,42			
Long-term Ratio (%)	0,54	0,31	0,53			
Gross Profit Margin (%)	0,19	0,20	0,22			
Operating Profit Margin (%)	0,05	0,06	0,11			
Net Profit Margin (%)	0,04	0,04	0,09			
Inventory Turnover (x)	7,95	6,42	1,44			
Net Assets Turnover (x)	1,01	1,66	1,22			
ROA (%)	1,48	1,90	4,71			
ROE (%)	6,80	6,22	11,20			

PER = 6.9x, PDB = 6.9x (June 2011)
Financial Year: December 31
Public Accountant: Hidayatullah, Gani & Partner

Shareholders	
PT Indosat Tbk	51,47%
Ambada Tjandjandjara	17,83%
Laksana Tjandjandjara	10,51%
PT Tiga Keramat Indonesia	8,24%
Public	11,92%

	million rupiah	
	2011	2010
Total Assets	427,117	307,228
Current Assets	222,555	191,629
Non-current Assets	204,562	115,599
Liabilities	111,720	103,294
Shareholders' Equity	347,615	203,924
Net Sales	479,524	427,142
Profit after Taxes	10,414	16,200
ROA (%)	2,48	5,28
ROE (%)	7,98	8,07

Board of Commissioners

President/Chairman: Ir. Setiawan Tjiptadijati
 Commissioners: Chd. Hui Tjiu, Tjipti Setiawan,
 Anwar Husein Kurnia

Board of Directors

President/Chairman: Drs. Egi Gani
 Director: Sr. Untoer Salsary

Member of Auditors: 1/01

No	Type of Issuing	Listing Date	Trading Date	Number of Shares per Listing	Total Listed Shares
1	First Issue	01-Nov-89	06-Nov-89	1,750,000	1,750,000
2	Company Listing	15-Nov-89	15-Nov-89	4,000,000	5,750,000
3	Right Issue	13-Aug-90	13-Aug-90	15,600	5,765,600
4	Right Issue	25-Aug-93	25-Aug-93	3,700	5,771,300
5	Right Issue	02-Sep-93	02-Sep-93	10,700	5,782,000
6	Right Issue	09-Sep-93	09-Sep-93	17,200,500	23,000,000
7	Stock Split	19-Aug-98	19-Aug-98	23,000,000	46,000,000
8	Stock Split	19-Aug-98	19-Aug-98	23,000,000	69,000,000
9	Stock Split	04-Aug-01	04-Aug-01	69,000,000	138,000,000

Underwriters

TIFA Securities, PT. PICOINVEST, PT. MERINDO BP

Stock Price, Frequency, Trading Days, Number and Value of Shares Traded and Market Capitalization

Month	Stock Price			Shares Traded		Frequency	Trading Day	Listed Shares	Market Capitalization (Rp. Million)
	High (Rp)	Low (Rp)	Close (Rp)	Volume (1000 Shares)	Value (Rp. Million)				
January-89	800	800	800	972,000	782,000	202	19	176,000,000	14,000,000
February-89	800	800	800	927,000	745,000	213	18	176,000,000	14,000,000
March-89	800	800	800	1,056,000	844,000	267	22	176,000,000	14,000,000
April-89	800	800	800	1,194,000	955,000	287	25	176,000,000	14,000,000
May-89	800	800	800	2,080,000	1,664,000	253	18	176,000,000	14,000,000
June-89	1,000	700	800	3,795,000	3,036,000	1,201	21	176,000,000	14,000,000
July-89	1,100	800	1,000	4,730,000	3,784,000	2,144	22	176,000,000	14,000,000
August-89	1,300	900	1,000	5,721,000	4,576,000	407	21	176,000,000	14,000,000
September-89	1,400	1,100	1,200	6,334,000	5,067,000	1,008	17	176,000,000	14,000,000
October-89	1,500	1,100	1,200	6,389,000	5,111,000	1,062	17	176,000,000	14,000,000
November-89	1,600	1,100	1,200	7,438,000	5,950,000	1,036	21	176,000,000	14,000,000
December-89	1,600	1,100	1,200	4,314,000	3,451,000	4,551	20	176,000,000	14,000,000
January-90	1,600	1,300	1,300	3,154,000	2,523,000	330	20	176,000,000	14,000,000
February-90	1,600	1,300	1,300	3,073,000	2,458,000	375	19	176,000,000	14,000,000
March-90	1,700	1,300	1,300	2,115,000	1,692,000	271	16	176,000,000	14,000,000
April-90	1,700	1,300	1,300	3,302,000	2,641,000	1,014	20	176,000,000	14,000,000
May-90	1,800	1,300	1,300	46,546,000	37,240,000	8,971	21	176,000,000	14,000,000
June-90	1,800	1,300	1,300	8,827,000	7,072,000	1,210	20	176,000,000	14,000,000

Stock Price and Traded Chart



Lampiran 18

**PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU DENGAN
TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%**

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	200	107	156	120	2000	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Lampiran 19

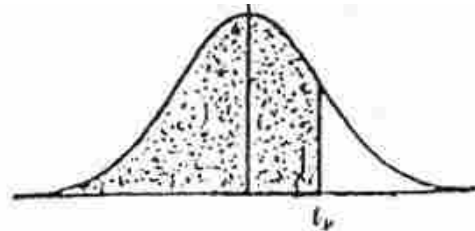
DAFTAR XIX(11)
NILAI KRITIS L UNTUK UJI LILLIEFORS

Ukuran Sampel	Tara! Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	<u>1,031</u>	<u>0,886</u>	<u>0,805</u>	<u>0,768</u>	<u>0,736</u>
	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}

Lampiran 21

DAFTAR G

Nilai Perzentil
Untuk Distribusi t
 $\nu = dk$
(Bilangan Dalam Badan Daftar
Menyatakan t_p)

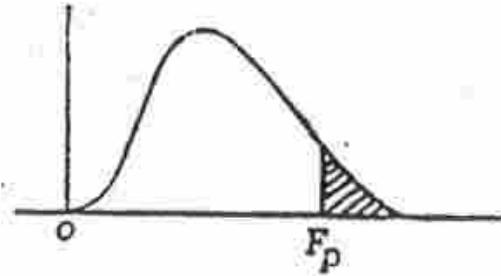


ν	$t_{0.995}$	$t_{0.99}$	$t_{0.975}$	$t_{0.95}$	$t_{0.90}$	$t_{0.80}$	$t_{0.75}$	$t_{0.70}$	$t_{0.50}$	$t_{0.66}$
1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,158
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,061	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,64	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,581	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,911	0,711	0,569	0,271	0,131
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,820	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	3,14	2,45	1,94	1,44	0,805	0,718	0,553	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,806	0,711	0,549	0,263	0,130
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,809	0,706	0,546	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,803	0,701	0,543	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,260	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,260	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,66	2,16	1,77	1,35	0,870	0,691	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,868	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,689	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,533	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,06	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,851	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
∞	2,58	2,33	1,96	1,646	1,28	0,842	0,674	0,524	0,253	0,126

Lampiran 22

DAFTAR 1

Nilai Persentil
 Untuk Distribusi F
 (Bilangan Dalam Badan Daftar
 Menyatakan F_p ; Baris Atas Untuk
 $p = 0,05$ dan Baris Bawah Untuk $p = 0,01$)



$V_2 = dk$ penyebut	$V_1 = dk$ pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
1	161 4052	200 4999	216 5403	225 5628	230 5764	234 5859	237 5928	239 5981	241 6022	242 6056	243 6082	244 6106	245 6142	246 6169	248 6208	249 6234	250 6258	251 6286	252 6302	253 6323	254 6334	254 6352	254 6361	254 6366
2	18,51 98,49	19,00 99,01	19,16 99,17	19,25 99,25	19,30 99,30	19,33 99,33	19,36 99,34	19,37 99,36	19,38 99,38	19,39 99,40	19,40 99,41	19,41 99,42	19,42 99,43	19,43 99,44	19,44 99,45	19,45 99,46	19,46 99,47	19,47 99,48	19,47 99,48	19,48 99,48	19,49 99,49	19,49 99,49	19,50 99,50	19,50 99,50
3	10,13 34,12	9,55 30,61	9,28 29,46	9,12 28,71	9,01 28,24	8,94 27,91	8,88 27,67	8,84 27,49	8,81 27,34	8,78 27,23	8,76 27,13	8,74 27,05	8,71 26,92	8,69 26,83	8,66 26,69	8,64 26,60	8,62 26,50	8,60 26,41	8,58 26,30	8,57 26,27	8,56 26,23	8,54 26,18	8,54 26,14	8,53 26,12
4	7,71 21,20	8,94 18,00	6,89 16,69	6,39 15,98	6,26 15,52	6,16 15,21	6,09 14,98	6,04 14,80	6,00 14,66	5,96 14,54	5,93 14,46	5,91 14,37	5,87 14,24	5,84 14,15	5,80 14,02	5,77 13,93	5,74 13,83	5,71 13,74	5,70 13,69	5,68 13,61	5,66 13,57	5,65 13,52	5,64 13,48	5,63 13,46
5	6,61 16,28	5,79 13,27	5,41 12,06	5,19 11,39	5,05 10,97	4,95 10,67	4,88 10,45	4,82 10,27	4,78 10,15	4,74 10,05	4,70 9,96	4,68 9,89	4,64 9,77	4,60 9,68	4,56 9,55	4,53 9,47	4,50 9,38	4,48 9,29	4,44 9,24	4,42 9,17	4,40 9,13	4,38 9,07	4,37 9,04	4,36 9,02
6	5,99 13,74	5,14 10,92	4,76 9,78	4,53 9,15	4,39 8,75	4,28 8,47	4,21 8,26	4,15 8,10	4,10 7,98	4,06 7,87	4,03 7,79	4,00 7,72	3,96 7,60	3,92 7,52	3,87 7,39	3,84 7,31	3,81 7,23	3,77 7,14	3,75 7,09	3,72 7,02	3,71 6,99	3,69 6,94	3,68 6,90	3,67 6,88
7	5,59 12,25	4,74 9,55	4,35 8,43	4,12 7,85	3,97 7,46	3,87 7,19	3,79 7,00	3,73 6,81	3,68 6,71	3,63 6,62	3,60 6,54	3,57 6,47	3,52 6,35	3,49 6,27	3,44 6,15	3,41 6,07	3,38 5,98	3,34 5,90	3,32 5,85	3,29 5,78	3,28 5,75	3,25 5,70	3,24 5,67	3,23 5,65
8	5,32 11,26	4,46 8,65	4,07 7,59	3,84 7,01	3,69 6,63	3,58 6,37	3,50 6,19	3,44 6,03	3,39 5,91	3,34 5,82	3,31 5,74	3,28 5,67	3,23 5,56	3,20 5,48	3,16 5,36	3,12 5,28	3,08 5,20	3,05 5,11	3,03 5,06	3,00 5,00	2,98 4,96	2,96 4,91	2,94 4,88	2,93 4,86
9	5,12 10,56	4,26 8,02	3,86 6,99	3,63 6,42	3,48 6,06	3,37 5,80	3,29 5,62	3,23 5,47	3,18 5,35	3,13 5,26	3,10 5,18	3,07 5,11	3,02 5,00	2,98 4,92	2,93 4,80	2,90 4,73	2,86 4,61	2,82 4,55	2,80 4,51	2,77 4,45	2,76 4,41	2,73 4,36	2,72 4,33	2,71 4,31

DAFTAR I (lanjutan)

V_1 = di penyebut	V_2 = di pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
10	4,96 10,04	4,10 7,56	3,71 6,55	3,48 5,99	3,33 5,64	3,23 5,39	3,14 5,21	3,07 5,06	3,02 4,94	2,97 4,85	2,94 4,78	2,91 4,71	2,86 4,60	2,82 4,52	2,77 4,41	2,74 4,33	2,70 4,25	2,67 4,17	2,64 4,12	2,61 4,05	2,59 4,01	2,56 3,96	2,55 3,93	2,54 3,91
11	4,84 9,65	3,98 7,20	3,59 6,22	3,36 5,67	3,20 5,22	3,09 5,07	3,01 4,88	2,95 4,74	2,90 4,63	2,86 4,54	2,82 4,46	2,79 4,40	2,74 4,29	2,70 4,21	2,65 4,10	2,61 4,02	2,57 3,94	2,53 3,86	2,50 3,80	2,47 3,74	2,45 3,70	2,42 3,66	2,41 3,62	2,40 3,60
12	4,76 9,33	3,88 6,93	3,49 5,95	3,26 5,41	3,11 5,06	3,00 4,82	2,92 4,65	2,85 4,50	2,80 4,39	2,76 4,30	2,72 4,22	2,69 4,16	2,64 4,05	2,60 3,98	2,54 3,86	2,50 3,78	2,46 3,70	2,43 3,63	2,40 3,56	2,36 3,49	2,36 3,46	2,32 3,41	2,31 3,38	2,30 3,36
13	4,67 9,07	3,80 6,70	3,41 5,74	3,18 5,20	3,02 4,86	2,92 4,62	2,84 4,44	2,77 4,30	2,72 4,19	2,67 4,10	2,63 4,02	2,60 3,96	2,55 3,85	2,51 3,78	2,46 3,67	2,42 3,59	2,38 3,51	2,34 3,42	2,32 3,37	2,28 3,30	2,26 3,27	2,24 3,23	2,22 3,18	2,21 3,16
14	4,60 8,86	3,74 6,51	3,34 5,56	3,11 5,03	2,96 4,69	2,85 4,46	2,77 4,28	2,70 4,14	2,65 4,02	2,60 3,94	2,56 3,86	2,53 3,80	2,48 3,70	2,44 3,62	2,39 3,51	2,35 3,43	2,31 3,34	2,27 3,26	2,24 3,21	2,21 3,14	2,19 3,11	2,16 3,06	2,14 3,02	2,13 3,00
15	4,54 8,68	3,68 6,36	3,29 5,12	3,06 4,89	2,90 4,56	2,79 4,32	2,70 4,14	2,64 4,00	2,59 3,89	2,55 3,80	2,51 3,73	2,48 3,67	2,43 3,56	2,39 3,48	2,33 3,36	2,29 3,29	2,25 3,20	2,21 3,12	2,18 3,07	2,15 3,00	2,12 2,97	2,10 2,92	2,08 2,89	2,07 2,87
16	4,49 8,53	3,63 6,23	3,24 5,29	3,01 4,77	2,85 4,44	2,74 4,20	2,66 4,03	2,59 3,89	2,54 3,78	2,49 3,69	2,45 3,61	2,42 3,55	2,37 3,45	2,33 3,37	2,28 3,26	2,24 3,18	2,20 3,10	2,16 3,01	2,13 2,96	2,09 2,89	2,07 2,86	2,04 2,80	2,02 2,77	2,01 2,75
17	4,45 8,40	3,59 6,11	3,20 5,18	2,96 4,67	2,81 4,34	2,70 4,10	2,62 3,93	2,55 3,79	2,50 3,68	2,45 3,59	2,41 3,52	2,38 3,45	2,33 3,35	2,29 3,27	2,23 3,15	2,19 3,08	2,15 3,00	2,11 2,92	2,08 2,86	2,04 2,79	2,02 2,76	1,99 2,70	1,97 2,67	1,96 2,65
18	4,41 8,28	3,55 6,01	3,16 5,09	2,93 4,58	2,77 4,25	2,66 4,01	2,58 3,85	2,51 3,71	2,46 3,60	2,41 3,51	2,37 3,44	2,34 3,37	2,29 3,27	2,25 3,19	2,19 3,07	2,15 3,00	2,11 2,91	2,07 2,83	2,04 2,78	2,00 2,71	1,98 2,68	1,95 2,62	1,93 2,59	1,92 2,57
19	4,38 8,18	3,52 5,93	3,13 5,01	2,90 4,50	2,74 4,17	2,63 3,94	2,55 3,77	2,48 3,63	2,43 3,52	2,38 3,43	2,34 3,36	2,31 3,30	2,26 3,19	2,21 3,12	2,16 3,00	2,11 2,92	2,07 2,84	2,02 2,76	2,00 2,70	1,96 2,63	1,94 2,60	1,91 2,54	1,90 2,51	1,88 2,49
20	4,35 8,10	3,49 5,85	3,10 4,94	2,87 4,43	2,71 4,10	2,60 3,87	2,52 3,71	2,45 3,56	2,40 3,45	2,35 3,37	2,31 3,30	2,26 3,23	2,23 3,13	2,18 3,05	2,12 2,94	2,08 2,86	2,04 2,77	2,01 2,69	1,97 2,63	1,95 2,56	1,92 2,53	1,90 2,47	1,87 2,44	1,84 2,42
21	4,32 8,02	3,47 5,78	3,07 4,87	2,84 4,37	2,68 4,04	2,57 3,81	2,49 3,65	2,42 3,51	2,37 3,40	2,32 3,31	2,28 3,24	2,25 3,17	2,20 3,07	2,15 2,99	2,09 2,88	2,05 2,80	2,00 2,72	1,96 2,63	1,93 2,58	1,91 2,51	1,87 2,47	1,84 2,42	1,82 2,38	1,81 2,36
22	4,30 7,94	3,44 5,72	3,05 4,82	2,82 4,31	2,66 3,99	2,55 3,76	2,47 3,59	2,40 3,45	2,35 3,35	2,30 3,26	2,26 3,18	2,23 3,12	2,18 3,02	2,13 2,94	2,07 2,83	2,03 2,75	1,98 2,67	1,93 2,58	1,91 2,53	1,87 2,46	1,84 2,42	1,81 2,37	1,80 2,35	1,78 2,31
23	4,28 7,88	3,42 5,66	3,03 4,76	2,80 4,26	2,64 3,94	2,53 3,71	2,45 3,54	2,38 3,41	2,32 3,30	2,28 3,21	2,24 3,14	2,20 3,07	2,14 2,97	2,10 2,89	2,04 2,78	2,00 2,70	1,96 2,62	1,91 2,53	1,88 2,48	1,84 2,41	1,82 2,37	1,79 2,32	1,77 2,28	1,75 2,26

DAFTAR I (lanjutan)

V ₁ - di proyeksi	V ₁ - di pembilang																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	400	∞			
24	4,26 7,62	3,40 5,61	3,01 4,72	2,78 4,32	2,62 3,90	2,51 3,67	2,43 3,50	2,36 3,36	2,30 3,25	2,26 3,17	2,22 3,09	2,18 3,03	2,13 2,93	2,09 2,86	2,02 2,74	1,98 2,66	1,94 2,58	1,89 2,49	1,86 2,44	1,82 2,38	1,80 2,33	1,78 2,27	1,76 2,23	1,74 2,21	1,73		
26	4,24 7,77	3,38 5,57	2,99 4,68	2,76 4,18	2,60 3,84	2,49 3,63	2,41 3,48	2,34 3,32	2,28 3,21	2,24 3,13	2,20 3,06	2,16 2,99	2,11 2,89	2,06 2,81	2,00 2,70	1,96 2,62	1,92 2,54	1,87 2,45	1,84 2,40	1,80 2,32	1,77 2,29	1,74 2,23	1,72 2,19	1,71	1,70	1,69	
28	4,22 7,72	3,37 5,53	2,89 4,64	2,74 4,14	2,59 3,82	2,47 3,69	2,39 3,42	2,32 3,29	2,27 3,17	2,22 3,09	2,18 3,02	2,15 2,96	2,10 2,86	2,05 2,77	1,99 2,66	1,95 2,58	1,90 2,50	1,85 2,41	1,82 2,36	1,78 2,28	1,76 2,23	1,74 2,19	1,72	1,70	1,69	1,68	
29	4,21 7,68	3,35 5,49	2,96 4,60	2,73 4,11	2,57 3,79	2,46 3,66	2,37 3,43	2,30 3,24	2,25 3,14	2,20 3,06	2,16 2,98	2,12 2,93	2,08 2,83	2,03 2,74	1,97 2,63	1,93 2,55	1,88 2,47	1,84 2,38	1,80 2,33	1,76 2,25	1,74 2,21	1,71	1,69	1,67	1,66	1,67	
30	4,20 7,64	3,34 5,45	2,95 4,57	2,71 4,07	2,56 3,76	2,44 3,63	2,36 3,36	2,29 3,23	2,24 3,11	2,19 3,03	2,15 2,96	2,12 2,90	2,08 2,80	2,02 2,71	1,96 2,60	1,91 2,52	1,87 2,44	1,81 2,35	1,78 2,30	1,73 2,22	1,71	1,69	1,67	1,65	1,64	1,65	
32	4,18 7,60	3,33 5,42	2,93 4,54	2,70 4,04	2,54 3,73	2,43 3,60	2,35 3,33	2,28 3,20	2,22 3,08	2,18 3,00	2,14 2,92	2,10 2,87	2,05 2,77	2,00 2,68	1,94 2,57	1,90 2,49	1,85 2,41	1,80 2,32	1,77 2,27	1,73	1,71	1,69	1,67	1,65	1,64	1,64	1,63
34	4,17 7,56	3,32 5,39	2,92 4,51	2,69 4,02	2,53 3,70	2,42 3,47	2,34 3,30	2,27 3,17	2,21 3,06	2,16 2,98	2,12 2,90	2,09 2,84	2,04 2,74	1,99 2,66	1,93 2,55	1,89 2,47	1,84 2,38	1,79 2,29	1,75	1,73	1,69	1,66	1,64	1,62	1,61	1,62	1,61
36	4,15 7,60	3,30 5,34	2,90 4,46	2,67 3,97	2,51 3,66	2,40 3,42	2,32 3,25	2,25 3,12	2,19 3,01	2,14 2,94	2,10 2,86	2,07 2,80	2,02 2,70	1,97 2,62	1,91 2,51	1,86 2,42	1,82 2,34	1,76 2,25	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57	1,56	1,56
38	4,13 7,44	3,28 5,30	2,88 4,42	2,65 3,93	2,49 3,61	2,38 3,38	2,30 3,21	2,23 3,08	2,17 2,97	2,13 2,89	2,08 2,82	2,05 2,76	1,98 2,66	1,93 2,58	1,89 2,47	1,84 2,38	1,80 2,30	1,74 2,21	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57	1,55	1,54	1,57
40	4,11 7,39	3,26 5,25	2,86 4,38	2,63 3,89	2,48 3,68	2,36 3,25	2,28 3,18	2,21 3,04	2,15 2,94	2,10 2,86	2,06 2,78	2,03 2,72	1,98 2,62	1,93 2,54	1,87 2,43	1,82 2,35	1,78 2,26	1,72	1,69	1,66	1,62	1,59	1,56	1,54	1,52	1,51	1,55
42	4,10 7,35	3,25 5,21	2,85 4,34	2,62 3,86	2,46 3,54	2,35 3,22	2,26 3,15	2,20 3,02	2,14 2,91	2,09 2,82	2,05 2,75	2,02 2,69	1,96 2,59	1,92 2,51	1,85 2,40	1,80 2,32	1,76	1,71	1,67	1,63	1,60	1,57	1,54	1,51	1,49	1,48	1,53
44	4,08 7,31	3,23 5,18	2,84 4,31	2,61 3,83	2,45 3,51	2,34 3,29	2,25 3,12	2,18 2,99	2,12 2,88	2,07 2,80	2,04 2,73	2,00 2,66	1,95 2,56	1,90 2,49	1,84 2,37	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51	1,48	1,47	1,51
46	4,07 7,27	3,22 5,15	2,83 4,29	2,59 3,80	2,44 3,49	2,32 3,26	2,24 3,10	2,17 2,96	2,11 2,86	2,06 2,77	2,02 2,70	1,99 2,64	1,94 2,54	1,89 2,46	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,60	1,57	1,54	1,51	1,49	1,48	1,49	1,48
48	4,06 7,24	3,21 5,12	2,82 4,26	2,58 3,76	2,43 3,46	2,31 3,24	2,23 3,07	2,16 2,94	2,10 2,84	2,05 2,75	2,01 2,68	1,98 2,62	1,92 2,52	1,88 2,44	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,56	1,52	1,50	1,48	1,46	1,45	1,48
50	4,05 7,21	3,20 5,10	2,81 4,24	2,57 3,76	2,42 3,44	2,30 3,22	2,22 3,05	2,14 2,92	2,08 2,82	2,04 2,73	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48	1,46	1,45	1,46	1,45
52	4,04 7,19	3,19 5,08	2,80 4,22	2,56 3,74	2,41 3,42	2,30 3,20	2,21 3,04	2,14 2,90	2,08 2,80	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47	1,45	1,44	1,45	1,44

Lampiran 23

Tabel Interpretasi Angka Indeks Korelasi dan Product Moment

Besar r Product Moment	Interprestasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang / Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Lampiran 24

Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	26	0.388	0.496	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	27	0.381	0.487	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	28	0.374	0.478	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	29	0.367	0.470	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	30	0.361	0.463	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	31	0.355	0.456	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	32	0.349	0.449	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	33	0.344	0.442	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	34	0.339	0.436	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	35	0.334	0.430	100	0.194	0.256
13	0.553	0.684	36	0.329	0.424	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	37	0.325	0.418	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	38	0.320	0.413	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	39	0.316	0.408	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	40	0.312	0.403	300	0.113	0.148
18	0.463	0.590	41	0.308	0.398	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	42	0.304	0.393	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	43	0.301	0.389	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	44	0.297	0.384	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	45	0.294	0.380	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	46	0.291	0.376	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	47	0.288	0.372	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	48	0.284	0.368			
			49	0.281	0.364			
			50	0.279	0.361			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap SUCI AYU HARDIYANTI, Nama panggilan Uci, Ucrit, Uchimaru dan UcritMaru. Lahir di Jakarta, tanggal 10 Mei 1989. Merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Suyanto dan Yulinur. Beragama Islam. Saat ini beralamat di Jl. H.

Nimin III Rt. 04 Rw. 03 No. 66, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat, 11740.

Jenjang pendidikan yang ditempuh di SD Negeri 05 Petang. Melanjutkan studi di SMP Negeri 45 Cengkareng. Setelah itu, di SMA Negeri 33 Cengkareng. Selanjutnya sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi angkatan 2007.

Selama Perkuliahan peneliti mengikuti organisasi kemahasiswaan diantaranya adalah sebagai Staff Kestari Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi (BEM FE), Kabir ASKES Badan Semi Otonom Al-Iqtishodi (BSO Al-Iqtishodi), Bendahara dan Ketua Komisi Keuangan Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ekonomi (BPM FE), Bendahara dan Ketua Komisi Keuangan Majelis Tinggi Mahasiswa UNJ, Staff Pendidikan LSO Quran Institute Lembaga Dakwah Kampus UNJ. Peneliti pernah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 45 Jakarta dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Direktorat Jenderal Perbendaharaan pada direktorat Akuntansi dan Pelaporan Keuangan (APK) subdit Akuntansi Pusat (AP).